

KATALOG
KOLEKSI

ARCA BATU

Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta





Kata Pengantar
Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta

Di dalam setiap buah pikiran, gagasan, dan tindakan sudah sepantasnya kita menghaturkan puja puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karuniaNya, sehingga Katalog Koleksi Arca Batu yang didokumentasikan Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta dapat diterbitkan. Diterbitkannya buku katalog ini adalah sebagai salah satu bagian upaya penyelamatan data dan memberikan kemudahan akses informasi kepada masyarakat. Maksud dan tujuan penerbitan buku ini adalah untuk memberikan informasi tentang potensi benda cagar budaya, khususnya koleksi arca batu secara terbuka, baik untuk masyarakat umum, instansi terkait, kalangan peneliti, akademisi, mahasiswa, maupun pelajar.

Diterbitkannya buku katalog ini semoga pembaca dapat mengerti, memahami, menghayati, mengapresiasi, dan bersimpati terhadap benda cagar budaya bangsa yang mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, kebudayaan, dan agama. Pemahaman itu akhirnya dapat membangkitkan sikap dan tindakan partisipasi dalam upaya pelestarian cagar budaya sebagaimana diamanatkan di dalam Undang-undang RI No. 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya.

Ucapan terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada tim penyusun buku katalog yang telah bersungguh-sungguh mewujudkan diterbitkannya buku ini. Wujud daya upaya penerbitan ini menjadi bagian proses melakukan internalisasi kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, tidak lupa kami harapkan saran dan kritik membangun yang sangat berguna untuk perbaikan dalam penerbitan pada masa yang akan datang.

Yogyakarta, Nopember 2014
Kepala,

Drs. Tri Hartono, M.Hum
NIP. 196305071987031002

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
Pendahuluan	3
Koleksi Arca Batu Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta	10
Arca - arca Hindu	13
Arca - arca Budha	145
Daftar Pustaka	197
Daftar Istilah	198

PENDAHULUAN

Peradaban India masuk ke Indonesia di sekitar awal tarikh Masehi melalui beberapa proses, antara lain melalui para pedagang yang berlayar membawa dagangannya dari India ke Indonesia. (SedyawatidanDjafar. 2012 : 107). Para pedagang atau pendatang dari India tersebut berbaur danberinteraksidengan penduduk pribumi.Lambat laun seiring proses waktu kebudayaan India diterima dan berakulturasi di beberapa tempat di Indonesia. Di tempat itulah kemudian dapat di kenali dan menjadi tempat berkembang kebudayaan yang bercorak klasik (Hindu-Budha). Berbagai unsur atau elemen kebudayaan, baik tidak berwujud (*intangible*) maupun berwujud (*tangible*) tersebut terus berkembang, yaitu antara lain: ide gagasan, bahasa, tradisitulis, serta karya-karya budaya.

Salah satu bukti adanya peradaban kebudayaan India di Indonesia khususnya yang berupa karya budaya yang berwujud, yaitu adanya tinggalan yang berupa bangunan atau monumen candi. Candi sebagai tempat pemujaan atau peribadatan, memiliki latar belakang keagamaan yang berbeda-beda. Secara umum, latar belakang keagamaan sebuah candi dapat dibagi menjadi dua, yaitu, candi yang berlatar belakang agama Hindu dan Buddha. Pada perkembangan selanjutnya, ada candi yang mempunyai dua latar belakang antara agama Hindu dan agama Buddha.

Candi-candi di Indonesiapada umumnya dibangun oleh para raja atau pun penguasa suatu wilayah pada masa hidupnya. Banyak contoh eksistensi percandian yang dibangun baik di Jawa maupun lebih khusus di daerah bentangan lereng Gunung Merapi yang meliputi wilayah sebagian Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Candi-candi tersebut merupakan hasil daya upaya kolektif wangsa Syailendra dan Sanjaya pada masa Dinasti Mataram Kuno.

Pendirian candi terkait juga dengan keberadaan tokoh-tokoh dewa yang dipuja dan diwujudkan dalam bentuk arca-arca, serta ditempatkan di dalam bangunan candi. Dengan demikian, kedudukan arca dalam sebuah bangunan candi adalah sebagai alat atau sarana yang digunakan dalam meditasi atau sebagai objek pemujaan. Candi dipercaya sebagai bangunan pengantara dewa ketika turun ke dunia. Menurut kepercayaan India, Gunung Mahameru adalah tempat tinggal utama para dewa, oleh karena itu candi dianggap sebagai replika dari Gunung Mahameru. Sebagai tempat bersemayam para dewa, candi mempunyai ruang utama untuk menempatkan arca yang menjadi inti pemujaannya, yang disebut *garbhagrha*. Selain itu arca juga dapat dijumpai pada relung-relung candi sebagai pendamping arca yang menjadi inti pemujaan yang ada di bilik utama candi.

Keberadaan sebuah arca pada masa Hindu-Budha dapat dihubungkan dengan sebuah bangunan candi maupun sebagai komponen lepas. Arca tidak ditempatkan di dalam suatu bangunan candi, terutama apabila arca tersebut termasuk dalam katagori *istadewa*. *Istadewa* adalah arca yang dipuja secara pribadi, sehingga arca tersebut tidak menjadi bagian inheren bangunan candi. Terkait dengan fungsinya, arca juga tidak ditempatkan di dalam bangunan candi. Sebagai contoh arca Ganesa, selain kedudukannya sebagai *parswadewata* dalam percandian Hindu, Ganesa juga mempunyai peran sebagai dewa penghalang segala rintangan atau yang dikenal sebagai *Vighneswara*. (Atmosudiro dkk, 2001: 90). Dalam kedudukannya sebagai dewa penghalang segala rintangan, arca Ganesa sering ditempatkan pada tempat-

tempat yang dianggap rawan atau berbahaya, misalnya ditepi sungai yang berarus deras atau ditempatkan di perpempatan jalan.

Arca dalam bahasa Inggris disebut icon, yang berarti patung atau gambaran orang suci (John M. Echols dan Hassan Shadily, 1983: 309). Kata *icon* berasal dari bahasa Yunani *eikon* yang searti dengan kata-kata Sansekerta *arcā*, *bera*, *vigrha*, dan *pratima*. Kata *arcā* diartikan sebagai gambaran, arca dewa. Kata *bera* mempunyai arti perwujudan atau arca (dewa), kata *vigrha* berarti perpaduan, perwujudan (dewa), dan kata *pratima* yang berarti perwujudan jasmani seorang dewa yang dipuja (Maulana, 1997: 2). Di dalam mempelajari tentang arca dikenal ilmu ikonografi dan ikonometri yang merupakan cabang dari ilmu ikonologi. Ikonografi mempelajari sistem tanda-tanda sebagai penentu identitas arca, sedangkan ikonometri adalah seni mengukur bagian badan arca dengan menggunakan ikonometer. Ikonometri merupakan hal yang sangat penting bagi seniman pembuat arca, karena merupakan ketentuan pokok yang dijadikan pedoman dalam pembuatan arca. Di India pedoman mengenai ukuran arca termuat dalam kitab *Silpasastra*, yaitu suatu kitab yang berisi petunjuk penting untuk pembuatan arca. Dalam Ikonometri, ukuran arca ditetapkan dengan sistem *talamana*, yang merupakan pedoman pengarcaan tokoh dari segi proporsi berdasarkan *tala*-nya. *Tala* adalah ukuran relatif menggunakan pedoman wajah atau telapak tangan tokoh yang diarcakan (Pramastuti, 1979: 2, 8).

Dalam pembuatan arca dewa terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh si pembuat arca, termasuk bahan-bahan yang digunakan harus memenuhi ketentuan-ketentuan. Jenis-jenis bahan yang dapat digunakan untuk membuat arca di sebut dalam kitab *Hayasirsa Pancacatra*, antara lain bahan tanah (*mrnmayi*), kayu (*darughatita*), logam (*lohaja*), permata (*ratnaja*), batu (*sailaja*), ramuan wewangian (*gandhaja*), bunga (*kausumi*) dan lain-lain. (Pramastuti, 1979: 4). Dalam menggunakan masing-masing bahan tersebut juga berlaku ketentuan-ketentuan yang tidak dapat ditinggalkan oleh seorang pembuat arca. Khusus arca dari bahan batu terdapat ketentuan antara lain : batu harus berwarna tunggal dan berkualitas, yang tertanam dalam tanah atau terendam air yang berasal dari sumber air suci, permukaan batu harus rata, dan batu yang tidak mengandung butiran-butiran pasir kasar (Pramastuti, 1979: 5). Jenis bahan batu yang digunakan untuk membuat arca adalah batu andesit yang sumber bahannya dari gunung, misalnya Gunung Merapi, Merbabu dan sebagainya. Batu andesit yang dipilih untuk membuat arca adalah yang berkualitas baik.

Teknik pembuatan arca pada masa klasik, lebih maju dibandingkan pada masa megalitik, era prasejarah. Pada masa megalitik arca penggambaran ekspresi tokohnya masih samar-samar. Sedangkan arca masa klasik telah lebih mampu menggambarkan ekspresi tokoh yang digambarkan sesuai ketentuan yang ada dalam kitab *Silpasastra*. Kitab tersebut sebagai sumber acuan yang berisi pedoman tentang pembuatan arca di India.

Pembuatan arca dibuat secara bertahap, tahap awal adalah penyiapan bahan baku, pada saat itu yang lazim digunakan adalah berbatu andesit (batu gunung api) monolit dan batu *tuffa* (*tuffa stone*). Di lembah atau lereng Gunung Merapi sumberdaya alam atau bahan baku batu andesit yang dapat digunakan untuk membuat arca dan bahkan monumen candi tersedia sangat melimpah. Bahan-bahan tersebut merupakan hasil erupsi Gunung Merapi yang telah lama berproses dan terjadi secara berkelanjutan sehingga menghasilkan material erupsi yang melimpah. Untuk batu *tuffa* berasal dari pegunungan bagian selatan di sekitar

kawasan Prambanan.

Dalam pembuatan arca langkah-langkah yang ditempuh setelah penyiapan bahan baku dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu diawali dengan proses pemangkasan batu di bagian sudut-sudutnya, sehingga membentuk sketsa dasar. Sketsa ini kemudian didetailkan untuk memperoleh gambaran bagian-bagian tokoh secara lengkap, termasuk perhiasan dan kelengkapan lainnya. Pada tahap akhir, bentuk arca yang sudah utuh diperhalus dan dilakukan pengerjaan penyelesaian (tahap finishing). Tata cara pemahatan arca yaitu dilakukan dari atas, yaitu dari kepala, kemudian berturut-turut wajah, badan, lengan, dan kaki (Atmosudiro dkk, 2001: 89). Arca dianggap baik, sakral, dan berguna bagi para pemujanya, apabila arca dibuat indah dan menurut aturan yang telah ditentukan.

Di dalam kebudayaan Hindu, arca dibuat sebagai perwujudan untuk menyatakan dewa yang semula merupakan gambaran yang abstrak. Arca-arca dewa mempunyai penggambaran yang berbeda, setiap wujud tertentu dihubungkan dengan cerita tertentu pula yang berkenaan dengan tokoh dewa. Dalam mitologi Hindu dikenal banyak mitos dengan berbagai macamnya yang berhubungan dengan kehidupan dewa atau dewi. Oleh karena itu dewa pada umumnya digambarkan dengan ciri-ciri tidak seperti makhluk pada umumnya, misalnya bertangan lebih dari dua, muka lebih dari satu atau memiliki mata ketiga. Hal itu inheren dengan sifat kedewataan, kedudukan, dan kelebihanannya melampaui makhluk pada umumnya.

Arca dewa ataupun dewi digambarkan dengan sikap berdiri, duduk diatas permukaan bunga teratai yang mengembang atau teratai merah (*padmasana*). Bunga teratai dianggap bunga suci, setara dengan dewa-dewa, sebab bunga teratai tidak tumbuh di tanah, melainkan mengambang di permukaan air. Di belakang tubuh arca dewa atau dewi biasanya terdapat bentuk seperti sandaran kursi, yang merupakan simbol dari sinar kedewataan yang memancar dari tubuh dewa atau dewi, dinamakan *prabhamandala*. Selain itu juga sering dijumpai bentuk seperti lingkaran di belakang kepala dewa dan dewi yang biasa disebut dengan *sirascakra* suatu penanda kesucian pula dari tokoh dewa yang memilikinya. (Munandar, 2010: 5). Setiap dewa atau dewi mempunyai *laksana*, yaitu “tanda khusus” yang dimiliki seorang dewa yang dapat digunakan sebagai penanda identitas dewa tertentu. *Laksana* arca dewa antara lain berupa senjata atau alat, *mudra* (sikap tangan), *asana* (sikap duduk dan berdiri), atau dalam sikap tiduran (*sayana*). Selain itu terdapat ciri lain, *abharana* yaitu pakaian atau perhiasan yang dikenakannya. Senjata atau alat yang dikenakan sebagai penanda dewa antara lain terdiri dari : *saṅkha* (siput, alat tiup), *cakram*, *gadā*, *dhanu* (busur), *bāṇa* (anak panah), *khadga* (pedang), *khêtaka* (perisai), *parasu* (kapak perang), *agni* (api), dan *sūla* (*trisula* yaitu tombak berujung tiga). Alat-alat musik sebagai *laksana*, seperti *vina* (menyerupai mandolin), *damaru* (gendang kecil), *vêṇu* (suling bambu), dan *ghaṇṭa* (lonceng). Benda-benda lain yang menyertainya seperti *kamandalu* (kendi tempat air suci), *sruk* (*sruva*, semacam sendok), *kapāla* (jenis mangkuk dari tengkorak manusia), *puṣṭaka* (buku), *akṣamālā* (tasbih), *padmā* (bunga teratai merah), dan *nilôtpala* (teratai biru). Macam-macam *mudra* (sikap tangan) : *Jñāna-mudra*, *Dhyana-mudra*, *Vajrahunkara-mudra*, *Ītarka-mudra*, dan *Bodhyagiri-mudra*. Sikap duduk atau berdiri (*asana*) dewa terdiri dari *Padmāsana* atau *vajrāsana*, *Dhyānāsana*, *Kurmāsana*, *Utkuṭikāsana*, *Bhadrāsana*, *Virāsana*, *Siṅkhāsana*, *Sukhāsana*, *Paryāṅkāsana*, *Lalitāsana*, *Alidhāsana*, dan *Pratyālidāsana*. Adapun hiasan yang dikenakan antara lain

berupa pakaian (*bhusāna*), pita kasta (*yajñopavita*), kalung (*hāra*), kelat bahu (*keyura*), gelang (*kañkana*), (ikat pinggang (*udarabandha*), hiasan telinga (*kundala*), dan mahkota (*jatamakuta* dan *kiritamakuta*) (Maulana, 1997: 38 - 49). Kelengkapan pakaian dapat dilihat dari banyaknya perlengkapan yang dipakai serta kedudukan atau strata tokohnya (Noerhadi, 2012, 18). Atribut dan sikap-sikap tersebut tidak boleh dibuat sembarangan dan harus dibuat tepat sesuai ketentuan yang dimuat dalam *Silpasastra*, karena *laksana*, *mudra*, dan *asana*, serta *abharana* merupakan penentu identitas tokoh yang dibuat (Atmosudiro dkk, 2001: 76).

Secara garis besar dewa atau dewa dalam agama Hindu dapat dikelompokkan menjadi dewa utama (*major deities*), yaitu Dewa Trimurti (yang terdiri Dewa Brahma, Dewa Wisnu dan Dewa Siwa). Dewa yang tidak termasuk utama (*minor deities*) seperti sakti (isteri) dewa, anak dewa, dan dewa-dewa pengiring jumlahnya sangat banyak. Demikian juga dalam pantheon agama Budha, dikenal hirarki “kedewataan” yang terdiri Adibuddha, Dhyani Buddha, Boddhisattwa, dan Manusi Budha.

Beberapa arca sebagaimana pantheon agama Hindu dan Budha yaitu diuraikan sebagai berikut.

1. Arca-arca Hindu

a. Dewa Brahma

Dalam pantheon Hindu, Brahma merupakan dewa penting, karena dianggap sebagai dewa pencipta. Ciri-ciri yang terdapat pada arca Brahma, mempunyai empat wajah, empat tangan, rambut disanggul dalam bentuk *jatamakuta* dan memakai kulit antelope hitam sebagai pakaiannya. Dewa Brahma digambarkan dengan muka penuh kedamaian, mata tertutup dalam suasana meditasi. Ke empat wajah menggambarkan ke empat veda, dan ke empat tangan menggambarkan ke empat arah mata angin. Sering digambarkan duduk dalam sikap padmasana di atas kereta yang ditarik oleh tujuh ekor angsa, memegang Aksamala (tasbih) dan Kamandalu yang merupakan atribut utamanya (Gupte, RS, 1972: 27).

b. Dewa Wisnu

Dewa Wisnu dalam agama Hindu dikenal sebagai dewa pemelihara, oleh karena itu dia sangat terkenal dan banyak pengikutnya. Dewa Wisnu mempunyai kendaraan berupa burung Garuda. Dewa Wisnu sering digambarkan duduk di atas punggung Garuda, mempunyai satu wajah dengan mahkota berupa Kiritamakuta. Pada kedua daun telinga terdapat *kundala* dan di leher terdapat *hāra*. Di dadanya terdapat *upawita* dan di perut terdapat *udarabandha*. Bertangan empat dengan atribut di tangan kanan dan kiri belakang berupa cakra dan sankha. Tangan kanan bawah memegang gada dan tangan kiri memegang tanda segitiga (*srivātsa*). Pada bagian lengan terdapat *keyura* dan di pergelangan tangan terdapat *kankara*.

Di dalam mitologi agama Hindu, Dewa Wisnu akan turun ke dunia untuk menyelamatkan manusia, apabila di dunia ada kejahatan yang merajalela. Di dalam usahanya menyelamatkan dunia, Dewa Wisnu melakukan inkarnasi (*awatara*) yaitu menjelma dalam berbagai jenis makhluk. Ada sepuluh bentuk penjelmaan (*awatara*) Dewa Wisnu yang terkenal, yaitu *Mataya* (sebagai ikan), *Kurma* (sebagai kura-kura), *Varaha* (sebagai babi hutan), *Narasimha* (sebagai makhluk setengah singa

setengah manusia), *Vamana* (sebagai orang kerdil), *Parasurama* (sebagai Rama yang bersenjatakan kampak), *Rama* (dalam cerita Ramayana), dan *Krishna* (dalam Mahabharata), *Buddha* dan sebagai Kalki (Gupte,RS, 1972: 29-34).

c. Dewa Siwa

Dewa Siwa dalam mitologi agama Hindu dikenal sebagai dewa tertinggi dan banyak pemujanya. Sebagai salah satu dewa Trimurti, Dewa Siwa dikenal sebagai dewa perusak, sehingga sangat ditakuti dan dipuja oleh para pemeluknya. Dewa Siwa adalah dewa yang paling terkenal di Indonesia, hal itu ditunjukkan dengan banyaknya temuan arca Siwa dalam berbagai aspek, baik yang ditemukan dalam hubungannya dengan bangunan candimaupun berupa temuan lepas. Pada masa itu, Siwa mempunyai kedudukan dan peran yang sangat penting. Hal tersebut ditunjukkan dengan kenyataan, bahwa di semua candi selalu terdapat arca Siwa atau perwujudan yang bersifat non tokoh yaitu berupa lingga (Edi Sedyawati, 1978: 39). Dalam pengarcaannya Dewa Siwa digambarkan bertangan empat, masing-masing tangan memegang *trisula* (tombak bermata tiga), *camara* (seperti alat pengusir alat), *aksamala* (tasbih), dan *kamandalu* (kendi berisi air kehidupan). Ciri-ciri lainnya adalah mahkota terbentuk dari jalinan rambut (*Jatamakuta*), terdapat *ardhacandrakapala* (tengkorak di atas bulan sabit yang diletakkan pada bagian muka makotanya), dan memakai *ajna* (pakaian dari kulit binatang). Wahana atau kendaraan Dewa Siwa adalah lembu jantan (Nandi), sakti Siwa adalah Parwati, dan putera Dewa Siwa adalah Ganesa (Atmosudiro dkk, 2001: 87).

d. Durga Mahisasuramardhini

Durga Mahisasuramardhini merupakan salah satu aspek dari sakti atau isteri Dewa Siwa, Parwati. Durga merupakan aspek *ugra* (marah) Parwati yang muncul untuk mengalahkan raksasa (*asura*) Mahisa. Dalam ikonografi Hindu, Durga umumnya digambarkan bertangan 4, 6, 8 atau lebih, dan mempunyai mata ketiga di dahinya. Sebagai seorang dewi, Durga digambarkan sebagai seorang dewi yang sangat cantik, memakai mahkota berbentuk *kirinda-makuta*, dan memakai perhiasan yang mewah. Tangan kanan depan digambarkan dalam sikap *abhaya hasta*, tangan kanan belakang membawa *cakra*. Tangan kiri depan dalam sikap *kaṭaka*, sedangkan tangan kiri belakang membawa sangkha. Digambarkan berdiri di atas *padmāsana* atau di atas kepala kerbau. Bila digambarkan bertangan delapan, digambarkan membawa *sangkha*, *cakra*, *sūla*, *dhanu*, *bāna*, *khadga*, *kaṭaka*, dan *pāsa* (Maulana, 1997: 99-100)

e. Ganesa

Ganesa adalah anak Dewa Siwa dan Parwati yang disembah sebagai dewa ilmu pengetahuan dan dewa penyingkir rintangan-rintangan. Ganesa umumnya digambarkan sebagai makhluk berkepala gajah, berbadan manusia, badan gemuk, perut buncit, taring patah sebelah, dan *āsana* berupa deretan tengkorak yang disebut *kapala*. Mempunyai mata ketiga, *upawita* ular, dan mahkota *jatāmakuṭa* dengan hiasan

candrakapāla. Ganesa bertangan empat, tangan kanan depan memegang taring yang patah, tangan kiri depan membawa *modaka*, sejenis kue yang digambarkan berupa sejumlah benda bulat yang ditempatkan di dalam mangkuk. Adapun tangan belakang kanan membawa *akṣamāla*, dan tangan kiri membawa kapak. Kadang-kadang Ganesa juga membawa *aṅkusa*, *pasa* atau *danda*. (Maulana, 1997: 104)

Ganesa juga dikenal sebagai *ganapati* (pemimpin para gana), ditempatkan dalam bilik atau relung candi untuk mengiringi Siwa yang berkedudukan sebagai dewa utama. Selain itu sebagai dewa penghalang rintangan (*Vigneshwara*) dipuja secara mandiri dan biasanya ditempatkan di tempat-tempat yang dianggap berbahaya, misalnya di perempatan jalan atau di pinggir sungai (Atmosudiro dkk, 2001: 90). Pada bangunan yang terletak di pinggir sungai dapat dilihat adalah di Candi Gebang dan Candi Kimpulan.

f. Agastya

Agastya adalah anak dari Dewa Varuna dengan dewi Dewi Urwasi. Karena jasanya dalam menyebarkan agama Hindu, maka Agastya dianggap sebagai salah satu bentuk (aspek) Dewa Siwa sehingga ada yang menyebutnya Siwa Guru (Staf Jurusan Arkeologi Fakultas Sastra UGM, 1983: 69). Agastya digambarkan berperut buncit, berkumis dan berjanggut. Memiliki dua tangan, dan atribut yang dikenakan adalah : tangan kanan membawa aksamala, dan tangan kiri membawa *kamandalu*. Pada bahu sebelah kiri menempel *camara*, dan *trisula* terletak di sebelah kanan arca. Di dalam bangunan candi, biasanya Agastya menempati ruang atau relung sebelah selatan.

2. Arca-arca Budha

Di dalam agama Budha Mahayana dikenal adanya beberapa tingkat ke-Budha-an yaitu Dhyani-Buddha, Manusi-Buddha dan Dhyani-Bodhisatwa. Dhyani-Buddha digambarkan sebagai Buddha yang selalu dalam keadaan tafakur dan berada di langit. Dalam pengarcaannya Dhyani-Buddha dan Manusi-Buddha sama, dibuat sangat sederhana tanpa suatu hiasan, hanya memakai jubah (*kasaya*), rambut keriting dan disanggul di atas kepalanya (*usnisha*), dan tepat di tengah dahinya terdapat *urna* (tanda seperti tahi lalat).

Arca-arca Buddha Mahayana yang penting adalah *Panca Tathagata* (lima Dhyani-Buddha) yang diposisikan di 1 titik pusat dan 4 mata angin. *Panca Tathagata* terdiri dari *Wairocana*, *Aksobhya*, *Amoghasidhi*, *Amitabha*, dan *Ratnasambhawa*. Di dalam penggambarannya ke lima Dhyani Buddha tersebut hanya dibedakan melalui sikap tangannya (*mudra*) dan apabila berada dalam sebuah bangunan candi dibedakan melalui arah penempatannya. Dhyani-Buddha Wairocana menempati posisi *Zenit* (pusat), mudranya *dharmacakra*, yaitu sikap tangan memutar roda dharma. Dhyani-Buddha Aksobhya menempati arah Timur, mudranya *bhumisparsa*, yaitu sikap tangan memanggil bumi sebagai saksi. Dhyani-Buddha Amoghasidhi, menempati arah Utara, mudranya *abhaya*, yaitu sikap tangan menentramkan. Dhyani-Buddha Amitabha, menempati arah Barat, mudranya *dhyana*, yaitu sikap tangan bersemadi. Dhyani-Buddha Ratnasambhawa, penempatan arah Selatan, mudranya *wara*, yaitu sikap tangan memberi anugerah (Soekmono, 1973: 96)

Selain ke lima Dhyani Buddha tersebut dalam Buddha Mahayana juga dikenal adanya kelompok Bhodhisattwa. Tokoh-tokoh Bhodhisattwa adalah *emanasi* dari para Dhyani-Buddha, Bhodhisattwa yang penting adalah *Awalokiteśwara*, karena tokoh tersebut adalah emanasi dari Dhyani-Buddha Amitabha yang dipuja sebagai Dhyani-Buddha masa sekarang. Ciri Bhodhisattwa Awalokiteśwara adalah adanya figur Dhyani-Buddha Amitabha kecil di mahkotanya. Awalokiteśwara dapat juga diwujudkan dalam bentuk ugra dan dipuja oleh kaum Tantrayana, yang disebut dengan *Amoghapaśa*. Wujud arca *Amoghapaśa* seperti dewata dengan busana lengkap, namun dengan jumlah lengan yang lebih dari 2, mata melotot dengan alis melengkung naik, kadang-kadang terdapat ornamen tengkorak sebagai penghias tubuhnya dan ada figur Amitabha kecil di mahkotanya.

Di Indonesia juga dikenal adanya arca-arca Buddha dengan hiasan stupa di mahkotanya. Arca tersebut berbusana lengkap seperti raja-raja, bertangan dua dan digambarkan duduk atau berdiri. Tokoh tersebut adalah *Maitreya*, Buddha di masa yang akan datang, ia akan turun ke dunia untuk mengusir kebodohan (*avidya*) dan ketidaktahuan akan dharma (Munandar, 2010: 7).

Keberadaan arca yang menjadi bagian penting kehidupan religius Hindu dan Buddha pada masa Mataram Kuno merupakan sebuah realita yang menunjukkan bahwa wangsa tersebut telah mampu mengelaborasi nilai-nilai dan kesadaran yang menjadi dasar keyakinan hidup wangsanya kedalam tingkat peradaban tertentu. Di dalam konteks historis bahwa persebaran warisan budaya itu dan prinsip-prinsip yang dianut menunjukkan bahwa adanya relasi kekuasaan atau hubungan penguasa dengan kawula yang intensif (*patron-clientrelationship*) yang kuat dan sistematis pada kurun waktu. Dalam dimensi arkeologis dapat diketahui bahwa proses kreativitas pembuatan arca yang dilakukan tidak sembarangan tetapi dengan prinsip pengarcaan yang pakem menurut *Silpastra*, serta sebagaimana tata cara dalam cabang ilmu ikonografi dan ikonometri. Karya pahat klasik tersebut merupakan hasil kreativitas masa lalu yang masih dapat dikenali, dipahami, dan bahkan menjadi kebanggaan lintas generasi.

KOLEKSI ARCA BATU

BALAI PELESTARIAN PENINGGALAN PURBAKALA YOGYAKARTA

Salah satu koleksi benda cagar budaya yang menjadi koleksi Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Yogyakarta adalah arca dari bahan batu, baik dari batu andesit maupun dari batu putih (*tuffa stone*). Sampai tahun 2014 ini jumlah keseluruhan koleksi arca batu Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta sebanyak 453 buah. Secara lengkap daftar inventaris koleksi tersebut ada di dalam Buku Induk Koleksi. Berdasarkan hasil klasifikasi, dapat diketahui arca-arca batu koleksi BPCB Yogyakarta terdiri dari arca-arca Hindu sebanyak 394 buah, dan arca-arca Budha sebanyak 59 buah. Dari keseluruhan arca batu koleksi BPCB Yogyakarta, yang akan ditampilkan dalam buku katalog koleksi arca batu ini diambil dari koleksi yang ada di kantor BPCB dan di Museum Taman Wisata Candi Prambanan. Penyeleksian benda yang ditampilkan, berdasarkan kriteria kondisi benda masih relatif bagus dan dapat diidentifikasi secara baik. Deskripsi detail masing-masing arca akan diuraikan di dalam buku katalog ini sesuai dengan kelompok, penggambaran dan mitologinya.

Arca-arca Hindu :

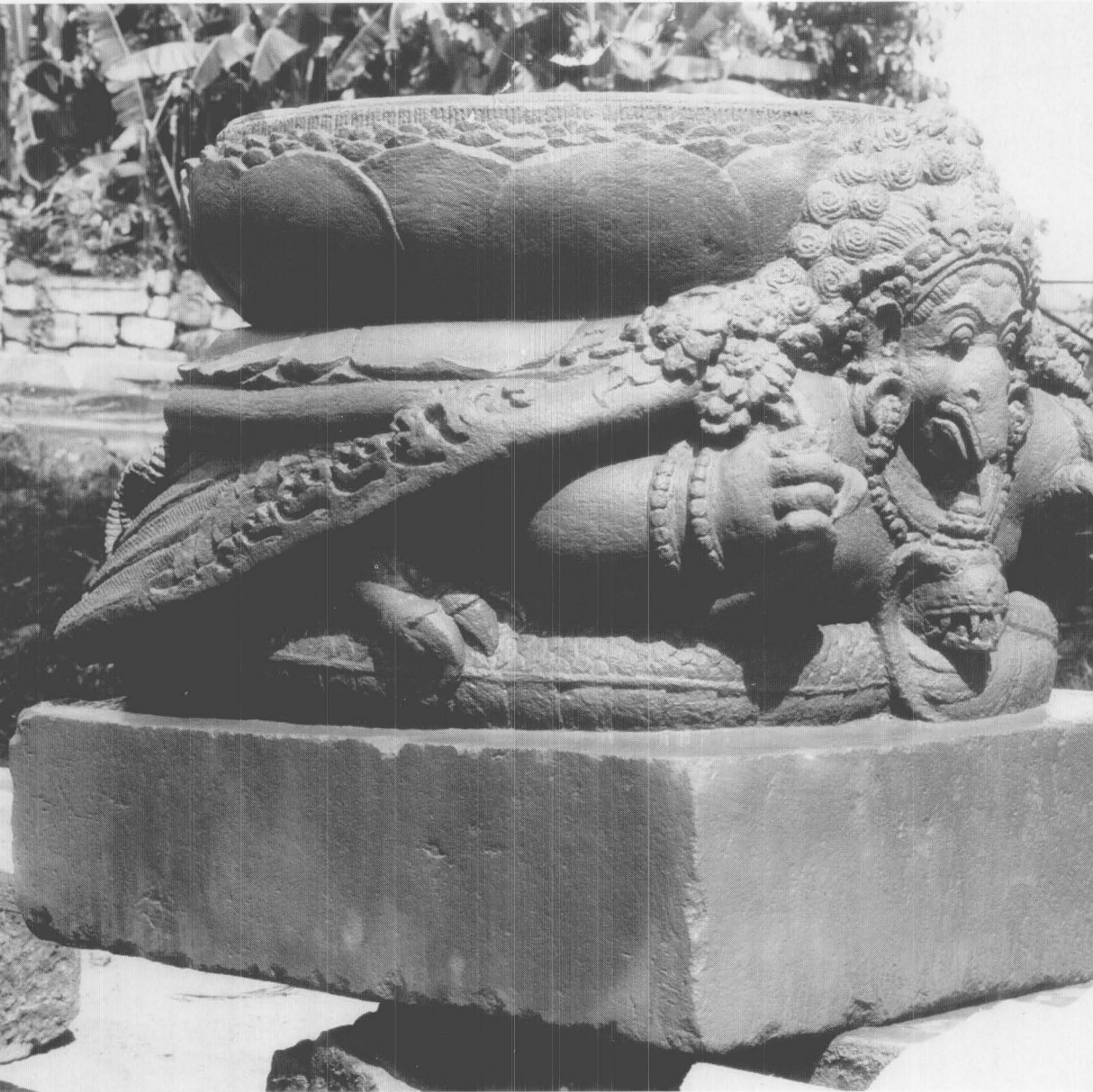
- Arca Brahma
- Arca Wisnu
- Arca Siwa
- Arca Durga Mahisasuramardini
- Arca Ganesa
- Arca Agastya
- Arca Mahakala
- Arca Nandiswara
- Arca Nandi
- Arca Kertikeya
- Arca Maheswari
- Arca Garuda

Arca-arca Budha:

- Arca Awalokiteswara
- Arca Bodhisatwa
- Arca Ratnasambhawa
- Arca Aksobhya
- Arca Amitaba
- Arca Pandhara
- Arca Jambala

Koleksi Arca Brahma dengan No. Inv. BG. 1096 dan arca Mahakala dengan No. Inv BG. 989 yang ditempatkan di Museum TWC Prambanan pada waktu terjadi gempa bumi tanggal 26 Mei 2006 mengalami kerusakan yang parah, yaitu patah menjadi dua. Namun sekarang telah dapat direhabilitasi kembali.

Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta mempunyai dua buah koleksi arca yang dianggap sebagai *masterpiece* , karena keunikan dan kelangkaannya, yaitu arca perwujudan (awatara) Dewa Wisnu, yaitu Arca Narasimha yang berasal dari Candi Ijo, desa Sambirejo, kecamatan Prambanan, kabupaten Sleman bernomor inventaris BG. 30 dan Arca Wamana Triwikrama yang berasal dari dusun Groyokan, desa Sambirejo, kecamatan Prambanan, kabupaten Sleman, bernomor inventaris BG. 974.







ARCA - ARCA

HINDU

Arca Ganesa

Ganesa merupakan anak Dewa Siva dan Parvati. Penyebutanlain Ganesa adalah *Vignesvara* atau *Vighnaraja* yang berarti penguasa rintangan. Ganesa digambarkan duduk dalam sikap *utkutika* di atas *padmasana*, bertangan empat buah, tangan kanan belakang memegang *cakra*, tangan kiri belakang memegang *paracu*, tangan kanan depan memegang patahan gading, tangan kiri memegang mangkuk, pada bagian belalai patah dan bagian wajah aus, sandaran kanan belakang rusak, memakai mahkota *kiritamakuta*. Ganesa mengenakan *upavita*, *keyura*, gelang tangan, gelang kaki, dan berperut buncit, sehingga disebut *Lambodara* yang berarti “la yang berperut buncit”



No Inventaris	: BG. 01
Tanggal Masuk Inv	: 13 Januari 1975
Asal	: Tulung, Tamanmartani, Kalasan, Sleman
Bahan	: Batu Andesit
Ukuran	: Lebar : 43 cm, Tebal : 21 cm, Tinggi: 67 cm
Penemu	: Ngatijo, Surobayan, Argomulyo, Bantul
Tempat Penyimpanan	: Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Ganesa



Arca Ganesa

Ganesa merupakan anak Dewa Siva dan Parvati, nama lain Ganesa adalah *Vignesvara* atau *Vighnaraja* yang berarti penguasa rintangan. Ganesa merupakan dewa ilmu pengetahuan dan penyingkir rintangan. Ganesa duduk *utkutika* di atas *padmasana*, pada belalai patah, mahkota *kiritamakuta*. Bertangan empat, tangan kanan depan memegang patahan gading, tangan kiri depan memegang mangkuk, tangan kanan belakang memegang *cakra*, tangan kiri belakang patah. Di belakang Ganesa terdapat sandaran arca, memakai *upavita*, *keyura*, gelang tangan, gelang kaki, berperut buncit sehingga disebut *Lambodara* yang berarti “Ia yang berperut buncit”



No Inv : BG. 05

Asal : Potorono, Banguntapan, Bantul

Ukuran :

Lebar : 51 cm

Tebal : 44 cm

Tinggi : 97 cm

Masuk sebagai koleksi BPCB Yogyakarta tanggal 15 Januari 1975

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Ganesa



Arca Wisnu

Wisnu merupakan salah satu dewa dalam Trimurti yang dianggap pemelihara. Wisnu berdiri dengan sikap *samabangha* di atas *lapik*, mahkota *kiritamakuta*, bertangan empat, tangan kanan belakang memegang *cakra*, tangan kiri belakang memegang *sankha*, tangan kanan depan memegang gada, tangan kiri depan patah di bagian siku. Di samping kiri Wisnu terdapat makhluk kecil dalam posisi jongkok.



No Inv : BG. 07

Asal : Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman

Ukuran :

Lebar : 27 cm

Tebal : 29 cm

Tinggi : 49 cm

Tempat Penyimpanan : Kantor BPCB Yogyakarta

Masuk sebagai koleksi BPCB Yogyakarta pada tanggal 18 Januari 1975

Arca Wisnu



Arca Mahakala

Mahakala dalam mitodologi Hindu sebagai Siwa Penguasa Waktu, bertugas menjaga pintu masuk candi sebelah kiri. Mahakala berdiri dalam sikap *samabangha* di atas *lapik*, Mahkota berupa rambut keriting, mata melotot, berkumis, bertangan dua, tangan kanan membawa gada, tangan kiri diletakkan di depan perut membawa benda (tidak jelas), memakai *kundala* panjang, kalung, *keyura*, gelang tangan, kain sampai mata kaki.



No Inv : BG. 08

Asal : Tanjungtirto, Kalitirto, Berbah, Sleman

Ukuran :

Panjang : 56 cm

Lebar : 36 cm

Tebal : 27 cm

Tinggi : 66 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata C Prambanan

Masuk koleksi BPCB Yogyakarta pada 18 Januari 1975

Arca Mahakala



Arca Mahakala

Mahakala berdiri dengan kaki kiri lurus dan kaki kanan ditekuk ke depan sedikit. *Stella* samping kanan pecah sedikit, muka aus. Mahakala memakai *kundala*, kalung pendek, gelang tangan dan gelang kaki, posisi berdiri. Bertangan dua, tangan kiri kepecahan pada bagian lengan dan membawa gada yang mengarah ke bawah, tangan kanan membawa pusaka yang mengarah kesamping belakang. Memakai kain di atas mata kaki



No Inv : BG. 09

Asal : Kowang, Gampar, Tamanmartani, Kalasan, Sleman

Ukuran :

Lebar : 42,5 cm

Tebal : 22 cm

Tinggi : 67,5 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata C Prambanan

Masuk sebagai koleksi BPCB Yogyakarta pada 18 Januari 1975

Arca Mahakala



Arca Ganesa

Ganesa merupakan anak Dewa Siva dan Parvati, nama lain Ganesa adalah *Vignesvara* atau *Vighnaraja* yang berarti penguasa rintangan. Ganesa adalah arca anthromorphic (separuh manusia separuh binatang), dengan berujud berkepala gajah dan bertubuh manusia dengan perut dan kaki tambun. Arca duduk *utkutika* di atas *padmasana*, bertangan dua yang terlihat yaitu tangan kanan depan memegang patahan gading, tangan kiri depan memegang mangkuk, pada bagian belalai patah hanya ujungnya yang tersisa, sandaran rusak, memakai mahkota *kiritamakuta* (aus), *upavita*.



No Inv : BG. 10

Tanggal Masuk Invent. : 18 Januari 1975

Asal : Tanjungtirto, Kalitirto, Berbah, Sleman

Bahan : Batu Andesit

Ukuran : Lebar :40 cm, Tebal : 28 cm, Tinggi: 63 cm

Tempat Penyimpanan: Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Ganesa



Arca Agastya

Agastya merupakan pendamping Siva yang merupakan identifikasi raja-raja yang telah meninggal. Di dalam agama hindu, Agastya merupakan resi yang berperan penting dalam penyebaran agamanya. Agastya digambarkan memakai mahkota *kiritamakuta*, berjenggot, berperut buncit, bertangan dua, tangan kiri memegang kendi, tangan kanan patah pada bagian siku. Sebelah kanan arca terdapat trisula, memakai *keyura*, anting-anting. Arca dalam posisi *samabangha* dan terdapat *prabha*.



No Inv : BG. 11

Tanggal Masuk Invent : 18 Januari 1975

Asal : Potorono, Banguntapan, Bantul

Bahan : Batu Andesit

Ukuran :

Panjang : 37 cm

Tebal : 21 cm

Tinggi : 75 cm

Tempat Penyimpanan : Kantor BPCB Yogyakarta

Arca Agastya



Arca Ganesa

Ganesa merupakan anak Dewa Siva dan Parvati, nama lain Ganesa adalah *Vignesvara* atau *Vighnaraja* yang berarti penguasa rintangan. Ganesa digambarkan duduk *utkutika* diatas padmasana, terdapat sandaran arca, memakai tali kasta (*upavita*). Ganesa bertangan empat, tangan kanan belakang memegang *aksamala*, kiri belakang memegang *paracu*, kanan depan memegang patahan gading, kiri depan memegang mangkuk. Ganesa mengenakan *upavita*, *keyura*, gelang tangan, gelang kaki, dan berperut buncit sehingga disebut *Lambodara* yang berarti “Ia yang berperut buncit”.



No Inv : BG. 38

Tanggal Masuk Inv. : 1 April 1975

Asal : Ambarukmo, Depok, Sleman

Bahan : Batu Andesit

Ukuran :

Lebar : 38 cm, Tebal : 23 cm, Tinggi: 75 cm

Tempat Penyimpanan : Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta

Arca Ganesa



Arca Narasimha

Narasimha merupakan penjelmaan Dewa Wisnu sebagai *Singa-Manusia*. Ia turun ke dunia untuk menyelamatkan umat manusia dari kekejaman raksasa Hiranyakaçipu yang hanya dapat dibunuh pada waktu senja. Narasimha juga melambangkan kekacauan yang mulai muncul pada masa Kertayuga yakni awal periode klasik Jawa Tengah (awal berdirinya kerajaan Mataram Hindu abad VIII – IX M). Pemujaan terhadap Narasimha dimaksudkan supaya kekacauan segera berakhir.



No Inv : BG. 39

Asal : Candi Ijo, Sambirejo, Prambanan, Sleman

Ukuran :

Lebar : 39 cm

Tebal : 25,5 cm

Tinggi : 86 cm

Tempat Penyimpanan : Kantor BPCB Yogyakarta

Masuk sebagai koleksi BPCB Yogyakarta pada 9 Februari 1976

Masuk sebagai koleksi BPCB Yogyakarta pada 01 April 1975

Arca Narasimha



Arca Nandiswara

Nandiswara sebagai aspek Nandi dalam bentuk *anthropomorfik* (bentuk manusia), bertugas menjaga pintu masuk candi sebelahkanan. Arca dalam posisi berdiri, di belakang terdapat *sirascakra*. Bertangan dua, tangan kanan ditekuk ke atas depan membawa *camara*, tangan kiri menjuntai ke bawah di samping pinggang membawa kendi. Di samping kanan terdapat *trisula*.



No Inv : BG. 44

Asal : Makam Gn Mijil, Randugunting, Tamanmartani, Kalasan, Sleman

Ukuran :

Lebar : 45 cm

Tebal : 27,5 cm

Tinggi badan : 111 cm

Tempat Penyimpanan : Kantor BPCB Yogyakarta

Masuk sebagai koleksi BPCB Yogyakarta pada 17 April 1975

Arca Nandiswara



Arca Durga

Durga merupakan salah satu dari *sakti* Siva dan di candi biasanya menempati relung atau bilik sebelah utara. Durga dikenal sebagai dewi yang menyeramkan dan dianggap sebagai penjelmaan Uma atau Parvati. Durga berdiri diatas Mahisa, terdapat sandaran arca dan dibelakang kepala terdapat praha memakai mahkota *karanda makuta*. Durga mempunyai tangan delapan, tangan kanan memegang ekor mahisa, *cakti*, *khadga*. Sedang tangan kiri memegang *sanka padma*, *padma*, dan *khetakh* (perisai) diatas asura, Asura membawa perisai dan gada di atas tengkuk Mahisa. Durga mengenakan *kankana*, *hara*, *keyura*, ikat dada, kain, *sampur* dan ikat pinggul.



No Inv : BG. 67

Asal : Nglemuru, Jatiayu, Karangmojo, Gunung Kidul

Bahan : Batu Andesit

Ukuran :

Lebar : 29 cm

Tebal : 19 cm

Tinggi : 69 cm

Masuk sebagai koleksi BPCB Yogyakarta pada 09 Februari 1976

Tempat penyimpanan : Museum Taman Wisata C Prambanan

Arca Durga



Arca Ganesa

Ganesa digambarkan duduk dalam sikap *utkutika* diatas lapik *padmasana*. Mahkota yang dipakai *jatamakuta*, pada mahkota terdapat *arda candrakapala*. Belakang kepala terdapat *sirascakra* polos. Pada dahi terdapat *trinetra*. Ganesa bertangan empat buah, tangan kiri belakang memegang parasan, tangan kiri depan memegang mangkuk, belalai yang menyentuh ujung mangkuk patah, tangan kanan belakang memegang aksamala, tangan kanan depan memegang patahan gading(*ekadanta*). Memakai *upavita* berbentuk ular, bagian kepala ular terletak pada telinga, gelang tangan, gelang kaki, *keyura*.



No Inv : BG. 68

Asal : Nglemuru, Jatiayu, Karangmojo, Gunung Kidul

Ukuran :

Lebar : 32 cm

Tebal : 28 cm

Tinggi seluruh : 60 cm

Tempat Penyimpanan : Kantor Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta

Arca Ganesa



Arca Ganesa

Ganesa merupakan anak Dewa Siva dan Parvati, nama lain Ganesa adalah *Vignesvara* atau *Vighnaraja* yang berarti penguasa rintangan. Arca digambarkan dalam posisi duduk *utkutikadi* atas asana. Tangan yang terlihat hanya dua buah, tangan kanan putus dari pergelangan ke bawah, tangan kiri memegang mangkuk dengan ujung belalai menyentuh ujung mangkuk (aus). Ganesa mengenakan *upavita*, *keyura*, gelang tangan, gelang kaki. Kondisi arca sebagian telah aus.



No Inventaris : BG.117

Tanggal Masuk Inv. : 15 Mei 1976

Asal : Tambak, Triharjo, Wates, Kulon Progo

Bahan : Batu Andesit

Ukuran : Lebar : 24 cm

Tebal : 22,5 cm

Tinggi : 42,8 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Ganesa



Arca Dewa Dewi (SIVA PARVATI)

Arca sepasang laki-laki dan wanita. Laki-laki di sebelah kanan dan wanita di sebelah kiri. Stella menjadi satu dengan arca. Masing-masing mempunyai sirascakra polos, mahkota kiritamakuta. Posisi arca laki-laki duduk sila, kaki satu diatas kaki yang lain. Bertangan dua, tangan kiri diletakkan dipangkuan dengan telapak menghadap ke atas, tangan kanan ditekuk ke atas dan membawa bunga. Tangan kanan pada pergelangan putus. Arca wanita duduk dengan posisi miring ke kiri, kaki kiri ditekuk miring, kaki kanan ditekuk bertemu di mata kaki kiri. Bertangan dua, tangan kiri pergelangan putus, tangan kanan ditekuk ke atas membawa tangkai bunga $\frac{1}{2}$ mekar



No Inv : BG. 149

Asal : Komplek Candi Prambanan

Ukuran :

Lebar : 41 cm

Tebal : 19 cm

Tinggi Seluruh : 60 cm

Tinggi Badan : 39 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Dewa Dewi
(SIWA PARVATI)



Arca Dewi

Arca digambarkan duduk dalam sikap *vajrasana* di atas *padmasana*. Bertangan dua, kedua tangan aus dipergelangan. Arca ini memakai anting-anting, gelang tangan, gelang kaki, *keyura*, kalung serta *upavita*. Pergelangan tangan kiri serta jari tangan kanan hilang serta muka aus. Kondisi arca aus, sehingga sulit dikenali tokohnya.



No Inv : BG. 153

Arca ini merupakan hasil penbagian koleksi Jawatan Purbakala

Ukuran :

Lebar : 32 cm

Tebal : 24 cm

Tinggi : 59 cm

Masuk sebagai koleksi BPCB DIY pada 17 Juni 1976

Tempat Penyimpanan : Kantor BPCB Yogyakarta

Arca Dewi



Arca Ganesa

Ganesa merupakan anak Dewa Siva dan Parvati, nama lain Ganesa adalah *Vignesvara* atau *Vighnaraja* yang berarti penguasa rintangan. Arca ini pada bagian tubuh dan padmasana bagian kanan rusak, Ganesa duduk *utkutika* di atas *padmasana*, bertangan empat, tangan kanan depan dan belakang putus, tangan kiri belakang memegang *paracu*, tangan kiri depan memegang mangkuk, pada bagian kepala dan belalai putus. Ganesa mengenakan *upavita*, *keyura*, gelang tangan, gelang kaki, dan berperut buncit sehingga disebut *Lambodara* yang berarti “Ia yang berperut buncit”



No Inv : BG. 154

Asal : Komplek C Prambanan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman

Ukuran :

Lebar : 30 cm

Tebal : 31 cm

Tinggi : 55 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata C Prambanan

Arca Ganesa



Arca Dewa

Arca digambarkan duduk dengan sikap *vajrasana* di atas *padmasana*. Bertangan empat, tangan kanan belakang memegang *cakra*, tangan kiri belakang teratai, tangan kanan depan di atas lutut kaki kanan dan tangan kiri depan di depan perut dengan kedua tangan depan bersikap *Varamudra*. Arca memakai kalung ganda, *keyura*, *kankana*, dan *upavita* berupa untaian mutiara.



No Inv : BG. 155

Arca ini merupakan hasil pembagian koleksi Jawatan Purbakala

Ukuran :

Lebar : 24 cm

Tebal : 30 cm

Tinggi : 63 cm

Tempat Penyimpanan : Kantor BPCBYogyakarta

Arca Dewa



Arca Dewi

Arca dalam posisi duduk bersila dengan sikap *vajraparyangkasana* atau *sattwaparyangkasana* di atas padmasana dg posisi kedua tangan bertumpu di atas kaki memegang bunga teratai. Arca ini memakai mahkota, kalung rangkap 3, anting-anting, kelat bahu ganda, ikat dada, gelang kaki, gelang tangan serta memakai kain. Stella berbentuk lengkung, dengan *sirascakra* polos.



No Inv : BG. 158

Arca ini merupakan hasil pembagian koleksi Jawatan Purbakala

Ukuran :

Lebar : 38 cm

Tebal : 24 cm

Tinggi : 57 cm

Tempat Penyimpanan : Kantor BPCB Yogyakarta

Arca Dewi



Arca Ganesa

Ganesa merupakan anak Dewa Siva dan Parvati, nama lain Ganesa adalah *Vignesvara* atau *Vighnaraja* yang berarti penguasa rintangan. Kondisi bagian wajah rusak, belalai putus dari pangkal sampai depan perut. Ganesa digambarkan duduk dalam sikap *utkutika* di atas *padmasana*, bertangan empat buah, tangan kanan belakang memegang *cakra*, tangan kiri belakang memegang *paracu*, tangan kanan depan memegang patahan gading (aus), tangan kiri memegang mangkuk dengan ujung belalai menyentuh ujung mangkuk. Ganesa mengenakan *upavita*, kalung, *keyura*, gelang tangan, gelang kaki, dan berperut buncit sehingga disebut *Lambodara* yang berarti “la yang berperut buncit”



No Inv : BG. 159

Asal : Arca ini merupakan hasil dari pembagian koleksi Jawatan Purbakala

Ukuran :

Lebar : 29 cm

Tebal : 30 cm

Tinggi : 56 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Ganesa



Arca Agastya

Agastya merupakan pendamping Siva, merupakan identifikasi raja-raja yang telah meninggal. Di dalam agama hindu, Agastya merupakan resi yang berperan penting dalam penyebaran agamanya. Arca sebagian besar sudah aus, pada bagian kanan atas pecah. Agastya berdiri *samabangha* di atas *padmasana*. Stella puncak berbentuk setengah lingkaran, *sirascakra* polos. Berperut buncit, tampak bekas jenggot. Memakai ikat pinggang dan kain sebatas mata kaki. Tangan dua, tangan kanan pergelangan ke bawah putus, tangan kiri memegang kendi ?



No Inv : BG. 160

Arca ini merupakan hasil dari pembagian koleksi Jawatan Purbakala

Ukuran :

Lebar : 31 cm

Tebal : 18 cm

Tinggi : 56 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata C Prambanan

Arca Durga Mahisasuramardini

Durga merupakan salah satu dari sakti Siva. Durga dikenal sebagai dewi yang menyeramkan yang dianggap sebagai penjelmaan Uma atau Parvati. Durga berdiri dengan sikap *tribangha*. Durga mempunyai tangan delapan, tangan yang masih dapat terlihat memegang *sangka*, panah, kepala asura sedang tangan yang lain tidak terlihat karena aus. Durga mengenakan gelang tangan, kaki, kalung, *keyura*, ikat dada, kain, *sampur* dan ikat pinggul. Arca bagian kepala putus dan sebagian besar dalam keadaan aus.



No Inv : BG. 163

Tanggal Masuk Invent. : 09 Februari 1976

Asal : Komplek C. Prambanan halaman II sisi selatan

Bahan : Batu Andesit

Ukuran :

Lebar : 34 cm

Tebal : 17 cm

Tinggi : 65 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata C Prambanan

Arca Durga Mahisasuramardini

Durga merupakan salah satu sakti Dewa Siwa. Arca digambarkan berdiri di atas lembu dengan sikap *tribangha*, wajah aus. Bertangan enam yang terlihat, tangan kanan terbawah memegang ekor lembu, tangan kanan yang lain membawa *cakra*, busur. Tangan kiri terbawah pecah dari siku ke bawah, tangan yang lain memegang benda tetapi tidak jelas karena aus. Kepala raksasa hilang. Memakai kain sebatas mata kaki.



No Inv : BG. 166

Tanggal Masuk Invent. : 09 Februari 1976

Asal : Komplek C. Prambananhalaman II sisi selatan

Bahan : Batu Andesit

Ukuran :

Lebar : 30,5 cm

Tebal : 18 cm

Tinggi : 56,5 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata C Prambanan

**Arca Durga
Mahisasuramardhini**



Arca Siwa

Siwa digambarkan berdiri dengan kaki kiri agak ditekuk ke depan menyamping, kepala hilang, bertangan dua, tangan kanan ditekuk ke atas membawa *camara*, tangan kiri diletakkan di pinggang. Memakai kalung, kain dari perut hingga batas mata kaki. Kondisi arca aus.



No Inv : BG. 167

Arca ini merupakan hasil pembagian dari Jawatan Purbakala

Bahan : Batu Andesit

Ukuran :

Lebar : 33,5 cm

Tebal : 26 cm

Tinggi : 63,5 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Siwa



Arca Dewa Wisnu

Dewa Wisnu merupakan salah satu dewa dalam Trimurti yang dianggap sebagai pemelihara dunia. Arca digambarkan duduk bersila, terdapat sandaran (*stella*) dengan *sirascakra* polos, memakai mahkota *kiritamakuta*. Hiasan yang dipakai anting-anting, kalung, gelang tangan. Arca dalam posisi duduk bersila di atas lapik. Bertangan 4 buah, tangan kanan depan diletakkan di atas kaki kanan membawa benda, tangan kiri depan berada dilutut kaki kiri dan membawa benda, tangan kanan belakang membawa *cakra*, tangan kiri belakang membawa *sangkha*.



No Inv : BG. 169

Tanggal Masuk Inv : 18 Januari 1975

Asal : Komplek Candi Prambanan

Bahan : Batu Andesit

Ukuran :

Lebar : 41 cm

Tebal : 25 cm

Tinggi : 64,5 cm

Tempat Penyimpanan : Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta

Arca Dewa Wisnu



Arca Kartikeya

Arca digambarkan dalam posisi duduk diatas burung merak (*Pralambapada*), kedua arca di atas *lapik padma*. Bertangan dua, tangan kiri memegang leher burung, tangan kanan putus sebatas pergelangan. Memakai kalung bersusun dua, gelang tangan, gelang kaki, gelang lengan. Kepala Arca hilang.



No Inv : BG. 172

Asal :

Bahan : Batu Andesit

Ukuran :

Lebar : 47 cm

Tebal : 32 cm

Tinggi : 68 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata C Prambanan

Arca Kartikeya



Arca Dewa

Arca wajah aus, *stella* dan *sirascakra* polos, mahkota *kiritamakuta*. Hiasan yang dipakai anting-anting sampai pundak, kalung gada, ikat pinggang, gelang kaki. Arca duduk di atas *lapik* dengan sikap *sattvaparyanka*, kaki kanan di atas kaki kiri. Bertangan empat, tangan kanan depan dari siku ke bawah putus, tangan kiri depan menempel di telapak kaki kanan dengan telapak tangan mengarah ke dalam, kedua tangan di belakang memegang benda tetapi telah pecah.



No Inv : BG. 173

Tanggal Masuk Invent. :

Asal :

Bahan : Batu Andesit

Ukuran :

Lebar : 49 cm

Tebal : 29 cm

Tinggi : 68 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Dewa



Arca Agastya

Arca dalam posisi duduk *sattvaparyanka*, kaki kanan diatas kaki kiri, *stella* bagian kiri pecah, berjenggot dan berkumis. Memakai tali kasta, perut tidak buncit, di pundak kiri terdapat benda. Bertangan dua buah, kedua tangan pecah pada bagian pergelangan ke bawah, tangan kanan dilutut kaki kanan sedang tangan kiri di lutut kaki kiri. Disamping kanan arca terdapat mangkuk berkaki (?) yg menempel pada *stellanya*



No Inv : BG. 174

Asal : Komplek C Prambanan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman

Ukuran :

Lebar : 41 cm

Tebal : 32 cm

Tinggi : 62,5 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata C Prambanan

Arca Agastya



Arca Durga Mahisasuramardhini

Arca berdiri diatas Mahisa (lembu) dengan sikap *samabhanga* (tegak lurus), pada wajah aus. *Stella* atas sebelah kiri dan kanan pecah. Bertangan delapan, yang terlihat hanya dua buah sedangkan yang lain rusak. Tangan kanan yang terlihat memegang gada dan memegang ekor lembu, tangan kiri memegang rambut asura (raksasa). Memakai anting sampai dada.



No Inv : BG. 176

No Inventaris : BG. 176

Asal : Komplek Candi Prambanan halaman II sisi selatan

Bahan : Batu Andesit

Ukuran :

Lebar : 34 cm

Tebal : 22 cm

Tinggi : 73 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata C Prambanan

Arca Durga Mahisasuramardhini



Arca Nandiswara

Arca dalam posisi berdiri *samabangha*, bertangan dua, kedua tangan putus pada pergelangan ke bawah. Disamping tangan kiri terdapat trisula. Mempunyai *stella* dan *sirascakra*. Mahkota berbentuk bulat (*jatamakuta*). Wajah aus, memakai *upavita* ular, kalung anting, gelang tangan, gelang kaki, kain sebatas mata kaki.



No Inv : BG. 177

Asal :

Bahan : Batu Andesit

Ukuran :

Lebar : 24 cm

Tebal : 19 cm

Tinggi : 69,5 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Nandiswara



Arca Agastya

Arca dalam sikap berdiri *samabangha*. Pada wajah kanan bawah pecah. Bertangan dua, tangan kiri membawa kendi, sedangkan tangan kanan lurus ke bawah. Memakai kalung, anting panjang, kelat bahu bahu (*keyura*), gelang tangan. Kondisi arca aus.



No Inv : BG. 178

Asal :

Bahan : Batu Andesit

Ukuran :

Lebar : 30 cm

Tebal : 19 cm

Tinggi : 71,5 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Agastya



Arca Nandiswara

Arca memakai mahkota *kiritamakuta*. Bertangan dua, tangan kanan memegang *trisula*, tangan kiri memegang benda yang mengarah kebawah. Posisi berdiri dengan kaki kanan agak ditekuk dan kaki kiri lurus (*pratyaldha*). Terdapat *stella*, tidak terdapat *prabha/sirascakra*. Memakai anting sampai bahu, kalung, gelang kaki, gelang lengan (*keyura*) dan gelang tangan. Memakai tali kasta, kain sebatas mata.



No Inv : BG. 179

Asal :

Bahan : Batu Andesit

Ukuran :

Lebar : 29 cm

Tebal : 22 cm

Tinggi : 64 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Nandiswara



Arca Dewa (Siwa ?)

Arca memakai mahkota *jatamakuta*. *Stella* bagian atas dan samping kiri pecah. Memakai kalung bersusun dua, tanpa anting, kelat bahu (gelang tangan / *keyura*). Kain sebatas lutut, memakai pita di pinggang kanan. Bertangan dua, tangan kiri agak ke belakang memegang tangkai, tangkai mulai dari dasar, sedangkan tangan kanan memegang bunga (?). Berdiri sikap kaki kiri lurus, kaki kanan ditekuk (*Prayalidha*). Kondisi arca aus.



No Inv : BG. 180

Asal : -

Bahan : Batu Andesit

Ukuran :

Lebar : 33 cm

Tebal : 19 cm

Tinggi : 66 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata C Prambanan

Arca Dewa (Siwa ?)



Arca Dewa Wisnu

Dewa Wisnu merupakan salah satu dewa dalam Trimurti yang dianggap sebagai pemelihara alam semesta. Dewa Wisnu digambarkan sedang menaiki *wahananya* berupa seekor burung Garuda. *Stella* pada bagian atas kanan dan kiri pecah, terdapat *sirascakra*. Sikap duduk arca *pralambapadha*. Bertangan empat buah, tangan kiri belakang pada pergelangan putus, tangan kanan belakang membawa cakra (?) yg tidak utuh, tangan kiri depan putus, tangan kanan depan diletakkan dilutut kaki kanan. Garuda yang digambarkan dengan kedua sayap terbuka dengan sikap duduk bersila, kaki yang satu diatas kaki yag lain.



No Inv : BG. 181

Tanggal Masuk Invent. : 18 Januari 1975

Asal : Kompleks Candi Prambanan

Bahan : Batu Andesit

Ukuran :

Lebar : 28 cm

Tebal : 19,5 cm

Tinggi : 41 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata C Prambanan

Arca Dewa Wisnu



Arca

Arca digambarkan duduk dengan sikap *sattwaparyanka*, kaki kanan di atas kaki kiri di atas *lapik*, dan dibawah lapik terdapat lubang seperti untuk menyalurkan air. Mahkota pilinan rambut tiga ukel (*keranda mukuta*). Mempunyai *stella* dan *sirascakra*. Bertangan dua diletakkan di atas paha. Bagian wajah agak aus. Memakai anting sebatas bahu, perut agak buncit, kalung tunggal, gelang tangan, dan gelang kaki.



No Inv : BG. 182

Asal : -

Bahan : Batu Andesit

Ukuran :

Lebar : 28 cm

Tebal : 27 cm

Tinggi : 52,5 cm

Tempat Penyimpanan : Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta

Arca



Arca Dewa

Arca digambarkan duduk dengan sikap *sattwaparyanka*, kaki kanan di atas kaki kiri. Kondisi arca aus. Sandaran (*stella*) arca samping kiri atas pecah, wajah aus. Memakai mahkota *jatamakuta*, anting panjang, kalung tunggal, gelang lengan, gelang tangan, gelang kaki. Bertangan dua dengan kedua tangan dipangkuan dan telapak menghadap ke atas (terbuka) / *dhyana mudra*.



No Inv : BG. 183

Asal :

Bahan : Batu Andesit

Ukuran :

Lebar : 31 cm

Tebal : 21,5 cm

Tinggi : 45,5 cm

Tempat Penyimpanan : Kantor BPCB Yogyakarta

Arca Dewa (Unfinished)

Sandaran atau *stella* berbentuk persegi empat, terdapat *sirascakra*, mahkota berbentuk *kiritamakuta*. Arca duduk dengan posisi kaki kanan berada di atas kaki kiri (sikap *sattwaparyankasana*). Bertangan dua, tangan kanan ditekuk melekat di dada dan membawa benda, tangan kiri di pangkuan paha kiri. Bagian wajah aus, dikanan belakang *stella* terdapat bunga. Kondisi arca aus.



No Inv : BG. 184

Asal :

Bahan : Batu Andesit

Ukuran :

Lebar : 33 cm

Tebal : 19 cm

Tinggi : 41,5 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Dewa

Arca digambarkan dengan posisi duduk sikap *sattwaparyankasana*, kaki kanan di atas kaki kiri, wajah aus, memakai mahkota *kiritamakuta*. Terdapat *stella* dan *sirascakra*. Memakai anting panjang, kalung ganda, tali kasta, kelat bahu, gelang tangan, gelang kaki, kain sebatas mata kaki. Bertangan dua, tangan kanan putus dari pangkal ke bawah, tangan kiri diletakkan di pangkuan dengan telapak tangan menghadap ke atas dan membawa bunga.



No Inv : BG. 185

Asal : -

Bahan : Batu Andesit

Ukuran :

Lebar : 36 cm

Tebal : 29 cm

Tinggi : 48 cm

Tempat Penyimpanan : Kantor BPCB Yogyakarta

Arca Dewa



Arca Dewa (Unfinished)

Arca memakai mahkota *jatamakuta*, wajah samping kanan pecah. Memakai kalung dan anting-anting. Bertangan dua, tangan kanan ditekuk melekat di dada (*Juanamudra*), tangan kiri terbuka diletakkan dipangkuan membawa benda bulat (bunga ?). Duduk di atas *lapik*, kaki kanan di atas kaki kiri (*sattvaparyankasana*) . Kondisi arca aus.



No Inv : BG. 187

Asal :

Bahan : Batu Andesit

Ukuran :

Lebar : 27 cm

Tebal : 23 cm

Tinggi : 45 cm

Tempat Penyimpanan : Kantor BPCB Yogyakarta

Arca Dewa (Unfinished)



Arca Dewa

Arca duduk di atas lapik, kaki kanan tergantung, kaki kiri ditekuk (*sukhasana*). *Stella* atas pecah, wajah aus. Memakai anting sampai bahu, kalung ganda, gelang lengan, gelang tangan. Bertangan empat, tangan kanan depan diletakkan di pangkuan dengan sikap *waramudra*, tangan kiri bagian siku ke bawah tidak utuh dengan telapak terbuka dan membawa benda bulat. Tangan kanan belakang ditekuk ke atas membawa benda yang aus (*aksamala* ?), tangan kiri belakang ditekuk ke atas membawa *camara* (?)



No Inv : BG. 188

Asal : -

Bahan : Batu Andesit

Ukuran :

Lebar : 31 cm

Tebal : 27 cm

Tinggi : 53 cm

Tempat Penyimpanan : Kantor BPCB Yogyakarta

Arca Dewa



Arca Mahakala

Arca berdiri, kaki kanan lurus, kaki kiri ditekuk (*alidha*). Tangan kanan ditekuk didepan dada dan terbuka, tangan kiri memegang gada mengarah ke bawah. Di kiri arca terdapat makhluk kecil menghadap ke kiri. Di kanan terdapat binatang berkaki empat berekor panjang. Arca memakai anting-anting besar di pundak.



No Inv : BG. 189

Asal : -

Bahan : Batu Andesit

Ukuran :

Lebar : 29 cm

Tebal : 19 cm

Tinggi : 76 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata C Prambanan

Arca Mahakala



Arca Mahakala

Arca dalam posisi berdiri dengan sikap kaki kiri lurus, dan kaki kanan ditekuk (*pratyaliidha*). Pada bagian belakang terdapat *sirascakra*. Memakai mahkota *jatamakuta*, anting sampai pundak, kalung, kelat bahu, gelang tangan, ikat pinggang, gelang kaki (*mupura*). Pada bagian wajah aus terutama bagian hidung. Bertangan dua, tangan kiri ditekuk kebelakang berada di pinggang, tangan kanan ditekuk ke belakang bertumpu pada gada mengarah ke bawah yang diletakkan di samping kaki kanan.



No Inv : BG. 190

Asal :

Bahan : Batu Andesit

Ukuran :

Lebar : 28 cm

Tebal : 24 cm

Tinggi Seluruh : 75 cm

Tinggi Badan : 65 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Ullen Sentalu

Arca Mahakala



Arca Dewa Siwa

Arca Dewa Siwa digambarkan dalam posisi berdiri tegak dengan sikap kedua kaki lurus (*samabangha*). Tampaknya pembuatan arca belum sempurna (*unfinish*), dan bentuk arca tidak proporsional, bagian perut ke atas lebih besar daripada perut ke bawah. Bertangan empat buah, kedua tangan depan disatukan didepan dada. Tangan kanan belakang membawa aksamala dan tangan kiri belakang membawa camara. Arca juga memakai anting-anting panjang sampai dada. Kondisi arca aus.



No Inv : BG. 191

Asal : Halaman II Sisi Selatan Komplek Candi Prambanan

Bahan : Batu Andesit

Ukuran :

Lebar : 29,5 cm

Tebal : 20,5 cm

Tinggi Seluruh : 76 cm

Tinggi Badan : 69 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata C Prambanan

Arca Agastya

Arca wajah aus. Bertangan dua, tangan kanan pada pergelangan putus memegang benda (pundi/ kendi), tangan kiri diletakkan di pinggang kiri. Di kiri arca terdapat trisula. Arca samabangha dengan kedua pergelangan kaki pecah dari lutut ke bawah.



No Inv : BG. 192

Ukuran :

Lebar : 33 cm

Tebal : 22 cm

Tinggi Seluruh : 63,5 cm

Tinggi Badan : 56 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata C Prambanan

Arca Agastya

Arca aus dan atribut tidak jelas. Agastya adalah nama lain dari dewa guru. Arca digambarkan orang tua berjenggot, mahkota jatamakuta, berdiri samabangha, badan langsing, berperut gendut. Memakai atribut dewa komplit, anting, gelang tangan, kelat bahu (*keyura*) dan gelang kaki. Arca bertangan dua, tangan kiri membawa kendi (*kamandalu*), tangan kanan membawa sesuatu benda. Sebelah kiri terdapat senjata (*trisula* ?). Memakai kain sebatas mata kaki.



No Inv : BG. 193

Ukuran :

Lebar : 25 cm

Tebal : 17 cm

Tinggi Seluruh : 64 cm

Tinggi Badan : 55 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata C Prambanan

Arca Agastya



Arca Pendeta (RSi)

Arca bertangan 4, tangan yang terlihat hanya 3 buah karena sisi kanan arca pecah. Keempat tangan yaitu : tangan kanan didepan pecah mulai dari siku ke bawah, tangan kanan belakang tidak ada karena pecah. Tangan kiri depan mulai siku ke bawah pecah, tangan kiri belakang ditekuk ke atas membawa bunga (?) Berdiri tegak lurus (*samabangha*), berjenggot pendek dan berkumis tipis. Perut tidak buncit dan badan tidak gemuk. Memakai kain sampai mata kaki, selendang, tali kasta.



No Inv : BG. 197

Asal : -

Bahan : Batu Andesit

Ukuran :

Lebar : 23 cm

Tebal : 17 cm

Tinggi Seluruh : 64 cm

Tinggi Badan : 59 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata C Prambanan

Arca Pendeta (RSi)



Durga Mahisasuramardhini

Durga merupakan salah satu dari *sakti* Siva dan didalam candi biasanya menempati relung atau bilik sebelah utara. Durga dikenal sebagai dewi yang menyeramkan dan dianggap sebagai penjelmaan Uma atau Parvati.

Durgadigambarkan berdiri diatas Mahisa dalam sika *psamabangha*, terdapat sandaran arca dan dibelakang kepala terdapat *praha* memakai mahkota *karandamakuta*. Durga mempunyai tangan berjumlah delapan buah, tangan kanan memegang ekor mahisa, *cakti*, *khadga*.Sedang tangan kiri memegang rambut Asura, *sanka padma*, *padma*, dan *khetakh* (perisai) diatas asura, Asura membawa perisai dan gada di atas tengkuk Mahisa. Durga mengenakan *kankana*, hara, keyura, ikat dada, kain, *sampur* dan ikat pinggul. Pada bagian wajah aus.



No Inv : BG. 199

AsaL :

Bahan : Batu Andesit

Ukuran :

Lebar : 26 cm

Tebal : 18 cm

Tinggi Seluruh : 55 cm

Tinggi Badan : 53 cm

Masuk sebagai koleksi BPCB Yogyakarta tanggal 19 Desember 1979

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata C Prambanan

Durga Mahisasuramardhini



Arca Durgamahisasuramardhini

Arca bertangan 8 buah dan masing2 memegang senjata. Di sebelah kanan bawah arca terdapat raksasa bersikap menyembah (tarjani mudra), sedang tangan kiri memegang ekor mahisa. Arca ini berprabha, memakai mahkota berbentuk karanda.



No. Inventaris : BG. 322

Asal : Guyangan, Wonolelo, Plered

Ukuran :

Lebar : 32 cm

Tebal : 19,5 cm

Tinggi seluruh : 67,5 cm

Tinggi badan : 59 cm

Masuk sebagai koleksi BPCB Yogyakarta pada tanggal 07 September 1978

Tempat Penyimpanan : Museum Ullen Sentalu

Arca Durgamahisasuramardhini



Arca Ganesa

Arca ganesha melambangkan dewa ilmu pengetahuan. Arca duduk di atas lapik dengan kedua telapak kaki bertemu. Tangan 4 buah, yang kiri depan memegang mangkuk yang dihisap belalai dan kanan depan memegang patahan gading. Tangan kanan belakang memegang aksamala dan tangan kiri belakang aus.



No. Inventaris : BG. 341

Asal : Somokaton, Sitimulyo, Piyungan, Bantul

Ukuran :

Lebar : 34,5 cm

Tebal : 24 cm

Tinggi badan : 49 cm

Masuk sebagai koleksi BPCB Yogyakarta pada tanggal 10 September 1979

Tempat Penyimpanan : Museum Ullen Sentalu

Arca Ganesa



Arca Dewa Siwa

Dewa Siwa adalah salah satu dewa Trimurti dalam agama Hindu, dikenal sebagai dewa perusak alam semesta. Duduk diatas *padmasana* dalam posisi *vajrasana* dengan kaki kiri diatas kaki kanan, kedua kaki diatas paha. Bertangan 4, tangan kanan belakang membawa *aksamâlâ*, tangan kiri belakang memegang *camara*.

Tangan kanan depan bersikap *varamudra*, tangan kiri depan diatas pangkuan dalam sikap *diaramudra*. Pada keempat lengan memakai *keyura* (kelat bahu). Arca ini memakai *upavita* (pita kasta), *vaijayanti* (kalung), mahkotanya *karandata makuta* dan pada bagian belakang terdapat *sirascakra* berbentuk bulan sabit.



No Inv : BG. 349

Asal : Payak, Piyungan, Bantul

Bahan : Batu Putih

Ukuran :

Tebal : 25 cm

Lebar : 26 cm

Tinggi : 52,5 cm

Tempat Penyimpanan : Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta

Arca Dewa Siwa



Arca Siwa

Arca dalam posisi berdiri. Arca memakai mahkota *Kiritamakuta*, mempunyai *stella* polos. Bertangan 4 buah, tangan kiri belakang memegang *camara*, tangan kanan belakang membawa *aksamala*, tangan kanan depan pergelangan hilang, tangan kiri depan memegang ekor lembu. Arca hanya sebatas pusar ke bawah.



No Inv : BG. 353

Bahan : Batu Putih

Asal : Nglemuru, Jatiayu, Karangmojo, Gn.Kidul

Ukuran :

Lebar : 25 cm

Tebal : 12 cm

Tinggi seluruh : 47 cm

Tinggi badan : 40 cm

Masuk sebagai koleksi BPCB Yogyakarta pada tanggal 09 Desember 1976

Tempat Penyimpanan : Museum Ullen Sentalu

Arca Durga Mahisasuramardini

Durga merupakan salah satu dari *sakti* Siva dan di dalam candi biasanya menempati relung atau bilik sebelah utara. Durga dikenal sebagai dewi yang menyeramkan dan dianggap sebagai penjelmaan Uma atau Parvati.

Durga digambarkan berdiri di atas Mahisa (lembu) dengan kaki kiri lurus atau *trihangha*. Bertangan 8 buah, tangan kiri paling bawah memegang rambut raksasa (asura), tangan kanan paling bawah memegang ekor lembu. Memakai kalung/hara dan kain sebatas mata kaki. Bagian kepala hilang



No Inventaris : BG. 358

Tanggal Masuk Invent. : 25 Oktober 1979

Asal : Hasil Sitaan Kowil 096 Yogyakarta

Bahan : Batu Andesit

Ukuran :

Lebar : 33 cm

Tebal : 23 cm

Tinggi : 65 cm

Tempat Penyimpanan : Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta

Arca Ganesa

Arca memakai mahkota jatamakuta, bertangan 4 buah, tangan kiri belakang membawa kapak, tangan kanan belakang memegang *aksamala*, tangan kanan depan membawa patahan gading, tangan kiri depan membawa mangkuk. Arca duduk diatas *padmasana* dengan kedua telapak kaki bertemu. Lapik sebelah kanan pecah sebagian. Memakai kain hingga pergelangan kaki.



No Inv : BG. 375

Asal : Candi Dukuh, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman

Ukuran :

Lebar : 49 cm

Tebal : 40 cm

Tinggi seluruh : 88 cm

Masuk sebagai koleksi BPCB Yogyakarta pada tanggal 25 Oktober 1979

Tempat Penyimpanan : Museum Ullen Sentalu

Arca Ganesa



Arca

Arca mempunyai *stella*, *prabha*, *sirascakra mahkota jata*. Bagian muka aus, memakai *kundala*, kalung susun dua, tali kasta *vajnopavita*, duduk kaki kanan di atas kaki kiri bagian paha (*vajrasana*). Duduk di atas lapik dan di sebelah kiri ada bunga teratai. Tangan kanan patah lengan ke bawah, tangan kiri patah sikut ke bawah.



No Inv : BG. 384

Asal : Hal Kelurahan Maguwoharjo, Depok, Sleman

Ukuran :

Panjang : 38 cm

Lebar : 34 cm

Tinggi seluruh : 72 cm

Masuk sebagai koleksi BPCB Yogyakarta pada tanggal 01 Januari 1980

Tempat Penyimpanan : Museum Ullen Sentalu

Arca Nandi

Nandi adalah *wahana* atau kendaraan dari Dewa Siwa. Nandi digambarkan seperti binatang sapi, mempunyai *punuk* (Jw), kaki ditekuk, ekor yang membelit hingga diatas badannya, dan pada bagian muka berbentuk agak rata.



No Inventaris : BG. 396

Tanggal Masuk Inv. : 12 Januari 1980

Asal : Sendangrejo, Minggir, Sleman

Bahan : Batu Andesit

Ukuran :

Panjang : 75 cm, Lebar : 35 cm, Tinggi: 38 cm

Tempat Penyimpanan : Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta

Arca Dewi Laksmi (?)

Arca ini dalam posisi berdiri dan bertangan dua, tangan kiri membawa *kamandala* sedang tangan kanan patah pergelangan ke bawah, memakai *kiritamakuta* dan *prabha*. Tumit ke bawah putus.



No Inv : BG. 418

Asal : Burikan, Sumberhadi, Mlati, Sleman

Ukuran :

Lebar : 36 cm

Tebal : 20 cm

Tinggi seluruh : 87 cm

Masuk sebagai koleksi BPCB Yogyakarta pada tanggal 28 Januari 1980

Tempat penyimpanan : Kantor BPCB Yogyakarta

Arca Mahakala

Arca bersatu denga *stella*, rambut keriting, menggunakan anting2 besar dan bundar, kalung rangkap dua, *keyura*, *kankana*, *nupura*. Bertangan dua buah, tangan kiri memegang gada yg mengarah ke bawah. Tangan kanan menempel di bawah dada memegang tali selempang, sikap berdiri.



No Inv : BG. 498

Asal : Beran Lor, Tridadi, Sleman, Sleman

Ukuran :

Tebal : 54 cm

Tinggi seluruh : 77 cm

Tinggi badan : 65 cm

Masuk sebagai koleksi BPCB Yogyakarta pada tanggal 10 September 1980

Tempat Penyimpanan : Museum Ullen Sentalu

Arca Dewa

Dewa Wisnu digambarkan duduk di atas burung Garuda menunjukkan peran Dewa Wisnu sebagai pemelihara dunia dengan mengendalikan Wahananya (Garuda) untuk mengusir segala kejahatan yang mengganggu ketentraman dunia. Dalam mitologi Hindu disebutkan bahwa Garuda bersedia menjadi wahana Dewa Wisnu dengan imbalan mendapat kehidupan abadi dan berkedudukan lebih tinggi. Garuda melambangkan keberanian, pengusir kegelapan dan kejahatan. Pada bagian *stella* bagian atas pecah, memakai mahkota *jatamakuta*, bagian wajah aus. Bertangan empat buah, tangan kanan belakang hilang/ putus. Sikap duduk *pralambhapada*, dengan kedua tangan bagian depan diletakkan di lutut. Pada bagian wajah Garuda aus dan duduk dengan kedua telapak kaki bertemu (*utkutika*).



No Inventaris : BG. 547

Tanggal Masuk Invent. : 07 November 1978

Asal : Hasil SitaanKores 965, Sleman

Bahan : Batu Andesit

Ukuran :

Lebar : 28 cm

Tebal : 17 cm

Tinggi : 48 cm

Tempat Penyimpanan : Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta

Arca Dewa



Arca Ganesa

Penggambaran arca Ganesa seperti ini menunjukkan dari aliran *Tantrisme*, dengan ciri-ciri duduk di atas rangkaian tengkorak. *Tantrayana* / *Mantrayana* / aliran Tantra merupakan *Synkretisme* atau perpaduan / peleburan antara agama Hindu dan Budha. Aliran ini percaya bahwa tempat – tempat yang seram seperti kuburan dll, serta hal – hal yang terlarang bagi manusia justru dianggap baik dan akan mempercepat seseorang mencapai nirwana. Arca Ganesa ini memakai mahkota *jatamakuta*, bertangan empat, tangan kiri depan memegang ujung belalai, belalai putus di bagian tengah. Memakai anting-anting berbentuk tengkorak, kalung, kelat bahu, *upavita*, ikat pinggang.



No Inventaris : BG. 558

Tanggal Masuk Inv. : -

Asal : Hasil Sitaan Kores 965 Sleman

Bahan : Batu Andesit/batu putih?

Ukuran :

Lebar : 21 cm, Tebal : 28 cm, Tinggi: 50,5 cm

Tempat Penyimpanan : Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta

Arca Ganesa



Arca Dewa Wisnu

Arca Dewa Wisnu digambarkan dalam posisi duduk *vajrasana* di atas *padmasana*, kaki kanan menumpang kaki kiri. Bertangan empat buah, tangan kanan depan sikap *dhyana-mudra* dan membawa gada, tangan kanan belakang memegang *cakra*, tangan kiri depan membawa *Padma* dan tangan kiri belakang membawa *sangkha*. Memakai mahkota *kiritamakuta* dan di belakang terdapat *sirascakra*. *Stella* sebelah kiri pecah.



No Inventaris : BG. 780

Tanggal Masuk Invent. : 04 Februari 1985

Asal : Groyokan, Sambirejo, Prambanan, Sleman

Bahan : Batu Andesit

Ukuran :

Lebar : 33 cm

Tebal : 22 cm

Tinggi : 56 cm

Tempat Penyimpanan : Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta

Arca Dewa Wisnu



Arca Agastya

Arca dalam posisi berdiri, bagian belakang terdapat sandaran. Kedua pergelangan tangan hilang. Di dekat kepala terdapat *cakra*. Trisula di sisi kanan dan di lengan memakai kelat bahu. Muka berjanggut, memakai kain, mata kaki ke bawah hilang.



No Inventaris : BG. 821

Asal : Miri, Sambirejo, Prambanan, Sleman

Ukuran :

Lebar : 41 cm

Tebal : 32 cm

Tinggi seluruh : 77 cm

Masuk sebagai koleksi BPCB Yogyakarta pada tanggal 29 Mei 1986

Tempat Penyimpanan : Museum Ullen Sentalu

Arca Durga Mahisasuramardhini

Durga digambarkan berdiri di atas *Mahisa* (lembu) dengan kaki kanan ditekuk keluar. Bertangan 8 buah, tangan kiri atas memegang *camara*, tangan di bawahnya memegang busur, panah, dan gada, tangan kiri bawah memegang rambut raksasa (asura). Tangan kanan atas membawa tasbih, tangan kanan paling bawah memegang ekor lembu (*mahisa*). Memakai gelang tangan, kalung, kelat bahu, dan subang.



No Inventaris : BG. 840

Tanggal Masuk Invent. : 11 Desember 1984

Asal : Hasil Sitaan PT. Sunaryo

Bahan : Batu Andesit

Ukuran :

Lebar : 49,5 cm

Tebal : 22 cm

Tinggi : 105 cm

Tempat Penyimpanan : Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta

Arca Dewa Wisnu

Bagian kepala arca Dewa Wisnu hilang. duduk diatas lapik dengan sikap kaki kanan di atas kaki kiri. Memakai gelang tangan dan gelang kaki, kalung. Bertangan 4 buah, tangan kanan depan hilang, tangan kanan belakang memegang *cakra*, tangan kiri depan di atas pangkuan paha kiri membawa kuncup bunga, tangan kiri belakang ditekuk ke atas.



No Inventaris : BG. 972

Tanggal Masuk Invent. : 22 Januari 1990

Asal : Kikis, Sambirejo, Prambanan, Sleman

Bahan : Batu Andesit

Ukuran :

Lebar : 44 cm

Tebal : 38 cm

Tinggi : 68 cm

Tempat Penyimpanan : Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta

Arca Wamana Triwikramawatara

Pemujaan terhadap Wamana Triwikrama muncul pada masa periode klasik Jawa Tengah abad VIII – IX M, untuk menyelamatkan dunia karena kekacauan sudah mencapai puncaknya. Wamana Triwikrama merupakan awatara Dewa Wisnu sebagai orang kerdil (wamana). Ia turun ke dunia untuk menyelamatkan umat manusia dari kekejaman raja Daitya Bali. Dengan 3 langkah (Triwikrama) Dewa Wisnu menguasai dunia, angkasa dan surga.

Arca bermahkota serta dibelakang arca terdapat sirascakra. Sikap arca berdiri, dengan kaki kiri diangkak agak ditekuk diatas kiri ditekuk ke atas, jari mengarah ke atas, bertemu dengan ibu diletakkan dipinggang memakai kain, kalung gelang tangan, gelang Bagian mulut terbuka gigi bagian atas, Di bawah kaki kiri tampak sedang berdoa dengan posisi kedua depan wajah. Bagian samping kiri, memakai tangan, dan kain. kebelakang denga



keatas dan kaki kanan lapik padma. Tangan jari telunjuk dan ibu sedang jari jari yg lain jari. Tangan kanan kanan. Arca dewa ganda, gelang lengan, kaki dan anting-anting. sehingga tampak mata terbuka penuh. terdapat makhluk (mohon ampun), tangan disatukan di badan hanya tampak anting-anting, gelang Kedua kaki ditekuk tumit di atas.

No Inv : BG. 974

Asal : Groyokan, Sambirejo, Prambanan, Sleman

Bahan : Batu Andesit

Ukuran :

Lebar : 42 cm

Tebal : 27 cm

Tinggi Seluruh : 88 cm

Tinggi Badan : 66 cm

Ditemukan pada tanggal 24 September 1989 oleh Bp Trimorejo

Masuk sebagai koleksi BPCB pada tanggal 22 Januari 1990

Tempat Penyimpanan : Kantor BPCB Yogyakarta

Fragmen Arca Wisnu

Arca pada bagian kepala hilang, posisi duduk di atas *padmasana* dengan kaki disilangkan. Bertangan empat buah, tangan kanan depan dari siku kebawah pecah, tangan kanan belakang membawa cakra, tangan kiri belakang membawa *sangka*. Arca memakai kalung, gelang tangan, kelat bahu, gelang kaki.



No Inventaris : BG. 982

Asal : Klaci Lor, Margoluwih, Sayegan, Sleman

Ukuran :

Lebar : 32 cm

Tebal : 24 cm

Tinggi seluruh : 43 cm

Masuk sebagai koleksi BPCB Yogyakarta pada tanggal 22 Januari 1990

Tempat Penyimpanan : Museum Ullen Sentalu

Arca Durga Mahisasuramardhini

Arca dalam posisi berdiri di atas nandi, bertangan 8 buah, tangan kanan paling bawah diletakkan di depan dada, memegang ekor lembu, gada, sankha, tangan kiri memegang rambut asura, panah, pedang dan cakra. Mahkota pecah, bagian hidung, mulut dan dagu pecah.



No Inv : BG. 988

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 50 cm

Tebal : 28 cm

Tinggi Seluruh : 111 cm

Masuk sebagai koleksi BPCB pada tanggal 22 Maret 1990

Tempat Penyimpanan : Museum TWC Prambanan

Arca Durga Mahisasuramardhini

Arca dalam sikap berdiri, *stella* sisi kanan pecah sebagian. Bertangan 8 buah, tangan kanan memegang ekor lembu, *cakra* yang telah aus, tangan kiri memegang rambut asura, pedang, busur, sangka. Asura tangan kiri di atas kepala, tangan kanan disilangkan di sepan dada.



No Inv : BG. 990

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 50 cm

Tebal : 41 cm

Tinggi Seluruh : 102 cm

Masuk sebagai koleksi BPCB pada tanggal 22 Maret 1990

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Dewa Siwa

Arca Dewa Siwa digambarkan dalam posisi berdiri tegak dengan sikap kedua kaki lurus (*samabangha*) di atas lapik padma. Stella bagian kanan atas dan kiri atas hilang. Pada bagian wajah aus, memakai mahkota *kiritamakuta*, kalung, anting, tali kasta serta kain sebatas mata kaki. Bertangan empat buah, kedua pergelangan ke bawah tangan depan pecah, tangan kiri belakang memegang *camara*, tangan kanan belakang membawa benda tapi tidak jelas karena aus.



No Inventaris : BG. 992
Asal : Taman Kanak-kanak Taman Wisata Candi Prambanan sisi barat
Bahan : Bahan Andesit
Ukuran : Lebar : 33 cm, Tebal : 29 cm, Tinggi : 82 cm
Tempat Penyimpanan : Halaman Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Durga Mahisasuramardhini

Arca tanpa kepala, stela bagian atas pecah, ekor yang dipegang di tangan kanan pecah sebagian. Tangan kanan kedua dari bawah pecah/ hilang. Tangan kiri memegang rambut asura, kedua tangan aus di pergelangan, paling atas memegang *sangka*. Tangan kanan *asura* di depan perut memegang benda (kapak?), tangan kiri memegang rambut yang dijambak durga.



No Inv : BG. 1000

Asal : Kompleks Candi Prambanan

Ukuran :

Lebar : 45 cm

Tebal : 29 cm

Tinggi Seluruh : 81 cm

Masuk sebagai koleksi BPCB pada tanggal 17 Juli 90

Tempat Penyimpanan : Museum TWC Prambanan

Arca Durga Mahisasuramardhini

Memakai mahkota *karandamakuta*, mempunyai tangan 8 buah, 4 tangan kanan dari bawah ke atas memegang: ekor lembu, tidak jelas dan dua dari pergelangan ke bawah putus, 4 kiri dari bawah ke atas membawa rambut asura, yang lain kurang jelas karena aus.



No Inv : BG. 1027

Asal : Komplek C. Prambanan halaman II sisi timur.

Ukuran : Lebar : 30 cm

Tebal : 30 cm

Tinggi Seluruh : 80 cm

Masuk sebagai koleksi BPCB pada tanggal 17 Juli 1990

Tempat Penyimpanan : Museum TWC Prambanan

Arca Dewa Brahma

Arca dalam posisi tegak berdiri di atas lapik padma dengan sikap *samabangha*. Arca digambarkan berkepala empat buah, memakai mahkota *kiritamakuta*, mempunyai tangan empat buah, tangan kiri depan putus dari siku sampai telapak tangan, tangan kiri belakang membawa *camara*, tangan kanan depan di samping pinggang dengan sikap memberi anugerah (*waramudra*), tangan kanan belakang putus di pergelangan . Arca memakai kalung, gelang lengan, gelang siku, gelang tangan, dan gelang pergelangan kaki. *Stella* bagian bawah dan atas patah. Pada saat terjadi gempa th, 2006 arca ini roboh dan pecah menjadi beberapa bagian, namun sekarang telah dapat direkonstruksi kembali.



No Inventaris : BG. 1096
Asal : Halaman II sisi selatan Komplek Candi Prambanan
Bahan : Batu Andesit
Ukuran : Lebar :100 cm, Tebal : 40 cm, Tinggi : 279 cm
Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Maheswari

Maheswari adalah sakti Dewa Siwa yang berkedudukan sebagai Maheswara, yaitu Siwa dalam kedudukannya sebagai the *Supreme God*./ Maheswari digambarkan sebatas perut, mempunyai kepala lima, dan mempunyai empat tangan. Salah satu tangannya sudah aus, sedangkan ketiga tangan lainnya, masing-masing membawa trisula, aksamala, dan merepresentasikan sikap *waramudra*, Perhiasan yang dipakai adalah *jatamakuta*, *kundala*, *kankana*, Stela kiri atas pecah sebagian, dan *sirascakra* polos.



No Inventaris : BG. 1097

Tanggal Masuk Invent. : 26 Maret 1990

Asal : -

Bahan : Batu Andesit

Ukuran :

Lebar : 48 cm

Tebal : 28 cm

Tinggi : 63 cm

Tempat Penyimpanan : Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta

Arca Durga Mahisasuramardhini

Arca digambarkan berdiri sikap *tribanggha* di atas lembu (Mahesa) dan salah satu tangan menjambak rambut Asura (raksasa yang menjelma sebagai Mahesa yang telah dibunuhnya) Di dalam candi hindu, Durga menempati relung utara. Bertangan 8 buah, tangan kiri bawah memegang ekor lembu, tangan kiri atas putus, tangan kanan bawah memegang rambut asura, tangan kanan pisau dan aus, wajah asura menghadap ke luar.



No Inv : BG. 1102

Asal : Komplek Candi Prambanan Halaman II sisi tenggara

Ukuran : Lebar : 30 cm

Tebal : 26 cm

Tinggi Seluruh : 70 cm

Masuk sebagai koleksi BPCB pada tanggal 31 Maret 1990

Tempat Penyimpanan : Kantor BPCB Yogyakarta

Arca Durga Mahisasuramardhini

Arca Durga digambarkan bertangan 8 buah, tangan kanan depan paling bawah memegang ekor lembu, tangan kiri depan paling bawah memegang kepala asura, sedangkan tangan yang lain aus, arca berdiri dengan kaki kanan agak ditekuk sedikit di atas lembu. Stela badian atas hilang. Arca dalam kondisi aus, terutama di bagian atas.



No Inv : BG. 1123

Asal : Taman Kanak - kanak TWC Prambanan sisi timur

Ukuran : Lebar : 42 cm

Tebal : 22 cm

Tinggi Seluruh : 78 cm

Masuk sebagai koleksi BPCB pada tanggal 11 Mei 1991

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Siwa dan Parwati (Kalyana Sundara Murti)

Arca ini menggambarkan pernikahan antara Siwa dan Parwati. Kedua arca dalam posisi berdiri dengan kedua kaki lurus. Tangan kiri Siwa dan tangan kanan Parwati disatukan, sedang tangan yang lain dalam posisi varada hasta dan membawa ratna. Keduanya memakai perhiasan yang kaya. Memakai mahkota berhias bunga dan terdapat *sirascakra*. Ditemukan oleh sdr. Jumali dkk pada tanggal 25 Juni 1991.



No. Inventaris : BG. 1252

Tanggal Masuk Inv : 13 Mei 1992

Asal : Sampangan, Mantup, Baturetno, Banguntapan, Bantul, DIY

Ukuran :

Lebar : 35 cm

Tebal : 20 cm

Tinggi : 70 cm

Bahan : Batu Andesit

Tempat Penyimpanan : Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta

Arca Durga Mahisasuramardhini

Arca Durga digambarkan dalam posisi berdiri tribangha di atas nandi, bertangan 8 buah, tangan kanan memegang ekor lembu, tali, pisau, cakra, tangan kiri memegang rambut asura, busur, tameng, dan sangka bersayap. Stella sebelah kiri atas pecah, pergelangan tangan kiri bawah hilang, ekor putus, cakra dan pisau pecah sebagian. Kondisi aus.



No Inv : BG. 1312

Asal : Taman Kanak - kanak Taman Wisata Candi Prambanan sisi barat

Ukuran : Lebar : 39 cm

Tebal : 34 cm

Tinggi Seluruh : 100 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Kartikeya

Kartikeya adalah anak Dewa Siwa dengan istrinya Parwati. Kartikeya digambarkan sebagai dewa berwajah muda (kanak – kanak), yang berkendaraan burung merak dan sebagai dewa perang. Nama lain dari Kartikeya yaitu Skanda atau Kumara (anak). Di Jawa, khususnya Yogyakarta, arca ini jarang ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa dewa ini dikenal namun tidak banyak yang memuja pada masyarakat waktu itu, berbeda dengan anak Dewa Siwa yang lain yang banyak dipuja yaitu Ganesa. Arca ini ditemukan oleh Sdr. Yamdi, penduduk Glagah Kidul, Tamanan, Banguntapan, Bantul pada tanggal 11 Maret 1991.



No. Inventaris : BG. 1356

Tanggal Masuk Inv : 28 April 1991

Asal : Glagah Kidul, Tamanan, Banguntapan, Bantul

Bahan : Batu Andesit

Ukuran : Lebar : 21,5 cm , Tebal : 15 cm , Tinggi : 64 cm

Tempat Penyimpanan : Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta

Arca Dewa

Arca tanpa kepala, duduk di atas *padma* ganda dengan posisi kaki kanan menjulur ke bawah dan di bawah telapak kaki terdapat *padma* ganda kecil, kaki kiri ditekuk. Bertangan 2 buah, tangan kanan pergelangan ke bawah hilang, tangan kiri di atas kaki kiri. Di bawah arca terdapat binatang yang terdapat di dalam relung.



No. Inventaris : BG. 1423

Ukuran : Lebar : 54 cm

Tebal : 32 cm

Tinggi seluruh : 54 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Ullen Sentalu

Arca Durga Mahisasuramardini

Bagian kepala arca hilang, berdiri dengan tubuh agak serong ke kiri, bertangan delapan, tangan kanan memegang ekor lembu, yang lain rusak pergelangan ke bawah, tangan kiri memegang rambut asura, yang lain aus. Tangan asura diletakkan di samping pinggang. Kondisi aus.



No Inv : BG. 1426

Asal : -

Ukuran : Lebar : 38 cm
 Tebal : 25 cm
 Tinggi Seluruh : 66 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Durga Mahisasuramardhini

Arca tanpa kepala, *stela* rusak, berdiri kedua kaki lurus di atas lembu. Bertangan 8 buah, tangan kanan memegang ekor lembu, pedang, yang lain aus, tangan kiri memegang rambut asura, tangan yang lain dari pergelangan ke bawah putus. Memakai kalung, ikat pinggang, kelat gelang kaki. Kondisi aus.



No Inv : BG. 1584

Asal : Situs Kadisoko, Purwomartani, Kalasan, Sleman

Ukuran : Panjang : 34 cm

Tebal : 20 cm

Tinggi Seluruh : 72 cm

Masuk sebagai koleksi BPCB pada tanggal 08 Desember 2001

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Nandi

Nandi adalah *wahana* atau kendaraan dari Dewa Siwa. Nandi digambarkan seperti binatang sapi, mempunyai *punuk* (Jw), tanduk, kaki ditekuk, dan ekor yang menempel di badan. Pada bagian landasan bagian belakang retak. Ditemukan tanggal 24 September 2001.



No Inventaris : BG. 1670

Tanggal Masuk Inv. : 20 Desember 2001

Asal : Umbulmartani, Ngemplak, Sleman

Bahan : Batu Andesit

Ukuran : Panjang : 65 cm, Lebar : 36 cm, Tinggi: 43 cm

Tempat Penyimpanan : Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta

Arca Nandi

Nandi sebagai wahana atau kendaraan dari Dewa Siwa digambarkan seperti binatang sapi, mempunyai punuk (Jw), tanduk, telinga lebar, kaki ditekuk, ekor terletak di landasan. Hasil Penyelamatan tanggal 8 Februari 2002. Kondisi baik.



No Inventaris : BG. 1814

Tanggal Masuk Inv. : 1 Mei 2002

Asal : Guwosari, Pajangan, Bantul

Bahan : Batu Andesit

Ukuran : Panjang : 70 cm, Lebar : 37 cm, Tinggi: 50 cm

Tempat Penyimpanan : Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta

Arca Agastya

Arca digambarkan berdiri dengan kaki lurus, kedua tangan menjuntai di samping pinggang. Sandaran kiri patah/hilang, terdapat trisula di sisi kanan, di samping kanan dan kiri terdapat makhluk dalam posisi menyembah, kepala arca pendamping kiri hilang.



No Inventaris : BG. 1815

Asal : Guwosari, Pajangan, Bantul

Ukuran :

Lebar : 40 cm

Tebal : 29 cm

Tinggi seluruh : 57 cm

Ditemukan pada tanggal 08 Februari 2002, merupakan hasil penyelamatan

Masuk sebagai koleksi BPCB Yogyakarta pada tanggal 01 Mei 2002

Tempat Penyimpanan : Museum Ullen Sentalu

Arca Nandi

Nandi adalah *wahana* atau kendaraan dari Dewa Siwa. Nandi digambarkan seperti binatang sapi (lembu), mempunyai *punuk* (Jw), tanduk, kaki ditekuk, dan ekor yang menempel di badan. Bagian landasan berbentuk lonjong. Ditemukan tanggal 12 Desember 2007. Kondisi baik.



No Inventaris : BG. 1873

Tanggal Masuk Inv. : 1 April 2008

Asal : Ngentak Mejing, Jogotirto, Berbah, Sleman

Bahan : Batu Andesit

Ukuran : Panjang : 70 cm, Lebar : 34 cm, Tinggi: 34 cm

Tempat Penyimpanan : Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta





ARCA - ARCA

BUDHA

Arca Boddhisatwa

Arca duduk diatas padma ganda dengan kedua kaki disilangkan, kaki kanan di atas kaki kiri (Vajrasana/padmasana). Sebagian stella pecah dan pada bagian yang masih ada tampak hiasan geometris. Kedua tangan patah/hilang, memakai *kiritamakuta*, *hara*, *kancidama*, *udarabandha* dan *praba* pada belakang kepala arca. Tangan kiri memegang bunga. Pada mahkota ada arca amitabha.



No. Inv : BG. 838

Tanggal Masuk Inv : 8 Oktober 1986

Bahan : Batu Andesit

Asal : Candi Risan, Semin, Gunung Kidul

Ukuran :

Lebar : 85cm

Tebal : 56,5 cm

Tinggi : 130 cm

Tempat Penyimpanan : Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta

Arca Boddhisatwa

Duduk bersila diatas padmasana dengan sikap *sattwaparyangkasana*, kaki kanan berada diatas kaki kiri. Tangan kanan berada diatas kaki kanan dengan sikap *varamudra*, tangan kiri diletakkan di pangkuan. Arca bersandar pada stella bentuk polos, dan prabha berbentuk hiasan lidah api. Arca memakai *jatamakuta*, *hara*, *keyura*, *udarabandha*, *katisutra*, *urudamaj*, *muktadama*.



No. Inv : BG. 157

Tanggal Masuk Inv : -

Bahan : Batu Andesit

Asal : - (Hasil Pembagian koleksi Djawatan Purbakala)

Ukuran :

Lebar : 38 cm

Tebal : 30 cm

Tinggi : 56 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Boddhisatwa

Arca digambarkan duduk diatas asana berbentuk persegi dengan sikap *sattwaparyangkasana*. Tangan kanan hilang, tangan kiri menggenggam tangkai *Utpala* (teratai biru). Memakai jatamakuta, kundala, hara, upavita, keyura, katisutra, urudamaj, muktadama. Sandaran (stella) bentuk ellips dengn hiasan pola geometris.



No. Inv : BG. 170

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 41 cm

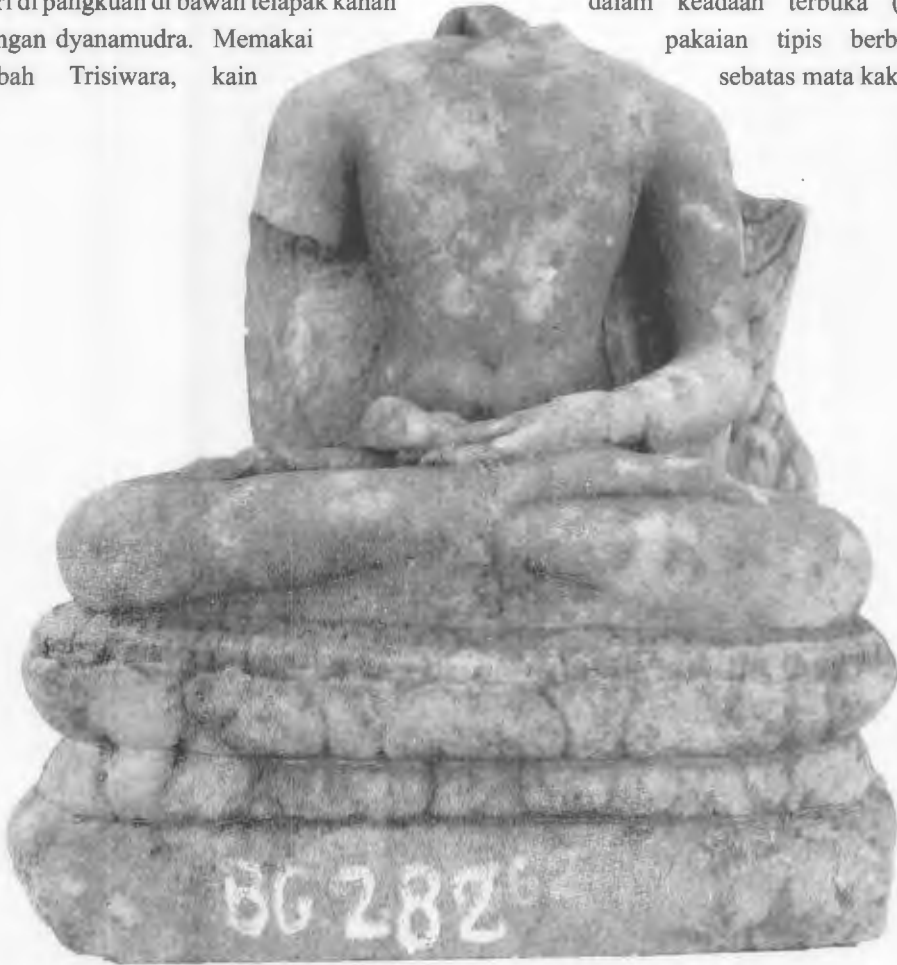
Tebal : 29 cm

Tg Seluruh : 60 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Dhyani Buddha Amitabha

Arca dalam posisi duduk di atas padma ganda dengan lapik polos di bawahnya, bagian stela dan kepala hilang, kedua kaki disilangkan dan kaki kanan di atas kaki kiri. Tangan kanan patah dari lengan ke bawah, hanya telapak tangan kanan yang terlihat, tangan kiri di pangkuan di bawah telapak kanan dalam keadaan terbuka (sikap tangan dyanamudra. Memakai pakaian tipis berbentuk jubah Trisiwara, kain sebatas mata kaki.



No. Inv : BG. 282

Tanggal Masuk Inv : 10 Mei 1978

Bahan : Batu Andesit

Asal : Komplek C. Prambanan, Sleman, DIY

Ukuran :

Lebar : 59 cm

Tebal : 39 cm

Tinggi : 70 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Dyani Buddha

Arca dalam posisi duduk dengan sikap Vajrasana/Padmasanam duduk di atas padma ganda dan dibawahnya lapik polos dengan kedua kaki disilangkan, kaki kanan di atas kaki kiri. Tangan kanan dari pergelangan ke bawah pecah, tangan kiri diletakkan di atas pangkuan dan terbuka, kemungkinan membentuk sikap *Varamudra* berdasarkan sisa telapak tangan di pangkuan. Kepala arca hilang.

Trisiwara. Stella atau sandaran
sisa-sisa stella yang ada,
(*prabhawali*).

Pakaian tipis berbentuk Jubah
hilang, namun berdasarkan
memiliki hiasan lidah api



No. Inv : BG. 283

Tanggal Masuk Inv : 10 Mei 1978

Bahan : Batu Andesit

Asal : Komplek C. Prambanan, Sleman, DIY

Ukuran :

Lebar : 50 cm

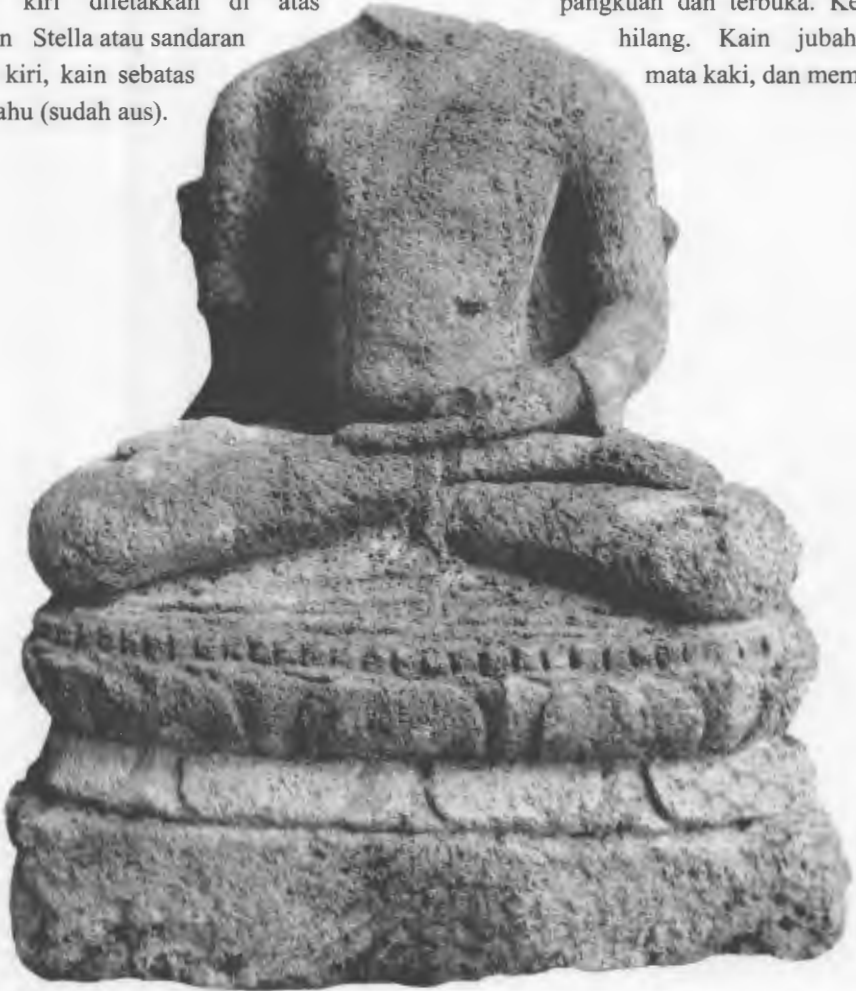
Tebal : 41 cm

Tinggi : 71 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Dyani Buddha

Arca dalam posisi duduk dengan sikap Vajrasana/Padmasana, duduk di atas padma ganda dan dibawahnya lapik polos dengan kedua kaki disilangkan, kaki kanan di atas kaki kiri. Tangan kanan dari siku ke bawah hilang (kemungkinan membentuk sikap *Varamudra*), tangan kiri diletakkan di atas pangkuan dan terbuka. Kepala arca dan Stella atau sandaran hilang. Kain jubah di tangan kiri, kain sebatas mata kaki, dan memakai kelat bahu (sudah aus).



No. Inv : BG. 284

Tanggal Masuk Inv : 10 Mei 1978

Bahan : Batu Andesit

Asal : Komplek C. Prambanan, Sleman, DIY

Ukuran :

Lebar : 52 cm

Tebal : 43 cm

Tinggi : 64 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Budha Amitabha

Arca dalam posisi duduk diatas lapik polos dengan sikap Vajrasana. Padmasana, kaki kanan di atas kaki kiri. Stela pecah dan hanya tinggal sebagian, kedua tangan diletakkan di pangkuan dan terbuka, dengan tangan kiri berada di bawah tangan kanan. Kain jubah tampak di tangan kiri, memakai kain sebatas mata kaki. Kepala arca hilang.



No. Inv : BG. 390

Tanggal Masuk Inv : 10 Januari 1980

Bahan : Batu Andesit

Asal : Palgading, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman

Ukuran :

Lebar : 78 cm

Tebal : 50 cm

Tinggi : 94 cm

Tempat Penyimpanan : Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta

Arca Dewi

Arca dalam posisi duduk bersila dengan kedua kaki disilangkan dan kaki kanan di atas kiri (*sattwaparyankasana*). Pada bagian kaki kanan stella pecah dan pada bagian kiri terdapat pahatan tangkai daun dan bunga teratai biru (*utpala*). Tangan kanan telapak diletakkan di atas kaki kanan dan telapak terbuka (*varamudra*), tangan kiri di atas paha kaki kiri dan memegang tanglai *utpala*. Arca ini memakai jatamakuta yg berhias manik-manik pada puncak gelung, *kundala*, *hara*, *chananvira*, *keyura*, *kayisutra* dan *urudamaj* serta terdapat *prabha* di belakang arca.



No. Inv : BG.467

Tanggal Masuk Inv : 24 Juli 1980

Bahan : Batu Andesit

Asal : Sambisari, Purwomartani, Kalasan, Sleman

Ukuran :

Lebar : 28,5cm

Tebal : 27 cm

Tinggi : 34,5 cm

Tempat Penyimpanan : Ruang Informasi Candi Sambisari

Arca Dhyani Buddha Dipankara

Arca dalam posisi berdiri di atas padmasana dengan kedua kaki lurus (*abhangga*), tangan kanan di depan perut dengan telapak menghadap depan (*abhayamudra*), tangan kiri disamping perut kiri dan memegang ujung jubah. Padma sisi kiri depan rusak, kain sebatas mata kaki. Berdasarkan gaya seni, bukan gaya seni Jawa, akan tetapi lebih ke gaya seni Asia Timur.



No. Inv : BG. 778

Tanggal Masuk Inv : 05 Mei 1984

Bahan : Batu Andesit

Asal : - (Hasil Sitaan PT Sunaryo)

Ukuran :

Lebar : 27 cm

Tebal : 25 cm

Tinggi : 91 cm

Tempat Penyimpanan : Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta

Arca Belum Jadi (Unfinish)

Arca dalam posisi duduk bersila, secara keseluruhan arca belum jadi, terutama di bagian kepala, tubuh, tangan dan kaki. Masih merupakan sketsa.



No. Inv : BG. 975

Tanggal Masuk Inv : 22 Januari 1990

Bahan : Batu Andesit

Asal : Guling, Argomulyo, Cangkringan, Sleman

Ukuran :

Lebar : 82 cm

Tebal : 53 cm

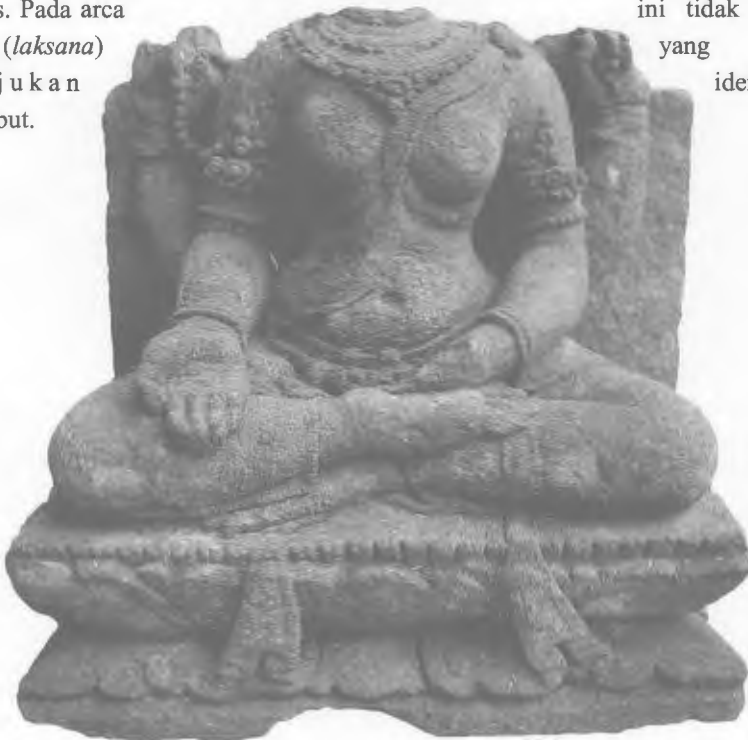
Tinggi : 127 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Bodhisatwadewi

Arca ini menggambarkan seorang tokoh wanita dalam posisi duduk diatas sebuah lapik padma, dalam sikap *vajrasana*, yakni sikap kaki bersila dengan kaki kanan diletakan di atas kaki kiri. Bagian kepala sudah hilang. Tokoh mengenakan pakaian dan perhiasan yang raya. Perhiasan yang dikenakan antara lain: kalung (*hāra*) dengan hiasan permata (*ratna*), kelat bahu (*keyūra*), gelang (*kaṅkana*), talikasta (*upavīta*), ikatpinggang (*udarabandha*), ikat pinggul (*katisūtra*), dan sampur (*ūrudāmaj*), dan uncal (*muktadama*) yang berbentuk seperti tali.

Tangan tokoh berjumlah empat buah, tangan kanan depan bersikap *vara(da)mudrā*, yakni suatu sikap tangan dimana telapak tangan menghadap keatas dan diletakan di atas paha, tangan kiri depan putus, tangan kanan belakang membawa *aksamala*, tangan kiri belakang tidak jelas. Pada arca ini tidak ditemukan atribut (*laksana*) yang dapat menunjukkan identitas tokoh arca tersebut.



No. Inv : BG. 1038

Tanggal Masuk Inv : 18 Juli 1990

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 47 cm

Tebal : 33 cm

Tinggi : 43 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Dhyani Buddha

Arca duduk diatas lapik padma dengan sikap Vajrasana/Padmasana, duduk bersila dengan kedua kaki disilangkan, kaki kiri di paha kaki kanan. Di bawah lapik terdapat relief 2 buah trisula dan 2 buah kuncup bunga beserta tangkainya. Kepala hilang, tangan kanan patah (kemungkinan diangkat ke atas membentuk abhayamudra), tangan kiri diletakkan di atas pangkuan. Pakaian tipis berbentuk jubah Trisiwara.



No. Inv : BG. 1048

Tanggal Masuk Inv : 18 Juli 1990

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 30 cm

Tebal : 33 cm

Tinggi : 67 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Buddha Aksobhya

Arca dalam posisi duduk bersila dan kedua kaki disilangkan dengan kaki kanan di atas kaki kiri (sikap *Vajrasana/Padmasana*). Kepala hilang, tangan kanan tinggal pergelangan sampai telapak tangan yang diletakkan di paha (sikap *bhumisparsamudra*), tangan kiri di pangkuan dengan telapak terbuka ke atas. Kaki kiri dan lapik pecah, Pakaian tipis berbentuk Jubah Trisiwara, sebagian jubah di pergelangan tangan kiri. Kondisi arca aus.



No. Inv : BG. 1065

Tanggal Masuk Inv : 18 Juli 1990

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 68 cm

Tebal : 56 cm

Tinggi : 76 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Dhyani Buddha Amitabha

Arca dalam posisi duduk bersila dan kedua kaki disilangkan dengan kaki kanan di atas kaki kiri (sikap *Vajrasana/Padmasana*), kedua tangan di pangkuan dengan sikap *dyanamudra*, telapak kanan di atas telapak tangan kiri. Pakaian tipis berbentuk Jubah Trisiwara yang sudah aus. Sandaran atau stella patah, bagian kepala tidak utuh, muka pecah dan aus.



No. Inv : BG. 1066

Tanggal Masuk Inv : 19 Juli 1990

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 66 cm

Tebal : 56 cm

Tinggi : 76 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Budha Amitabha

Arca dalam posisi duduk bersila dan kedua kaki disilangkan dengan kaki kanan di atas kaki kiri (sikap *Vajrasana/Padmasana*), kedua tangan di pangkuan dengan sikap dyanamudra, telapak kanan di atas telapak tangan kiri. Pakaian tipis berbentuk Jubah Trisiwara yang sudah aus. Kepala hilang.



No. Inv : BG. 1067

Tanggal Masuk Inv : 19 Juli 1990

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 68 cm

Tebal : 46 cm

Tinggi : 74 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Budha Amitabha

Arca dalam posisi duduk bersila dan kedua kaki disilangkan dengan kaki kanan di atas kaki kiri (sikap *Vajrasana/Padmasana*), kedua tangan di pangkuan dengan sikap *dyanamudra*, telapak kanan di atas telapak tangan kiri, dan ibu jari tangan kanan hilang. Pakaian tipis berbentuk Jubah Trisiwara yang sudah aus. Kepala hilang.



No. Inv : BG. 1068

Tanggal Masuk Inv : 19 Juli 1990

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 99 cm

Tebal : 60 cm

Tinggi : 85 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Budha Amitabha

Arca dalam posisi duduk bersila dan kedua kaki disilangkan dengan kaki kanan di atas kaki kiri (sikap *Vajrasana/Padmasana*), kedua tangan di pangkuan dengan sikap dyanamudra, telapak kanan di atas telapak tangan kiri. Pakaian tipis berbentuk Jubah Trisiwara yang sudah aus. Kepala dan stella bagian atas hilang. Kondisi arca aus.



No. Inv : BG. 1070

Tanggal Masuk Inv : 19Juli 1990

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 57cm

Tebal : 52 cm

Tinggi : 77cm

TempatPenyimpanan :Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Budha Aksobhya

Arca dalam posisi duduk bersila dan kedua kaki disilangkan dengan kaki kanan di atas kaki kiri (sikap *Vajrasana/Padmasana*). Tangan kanan lengan sampai pergelangan hilang dan telapak diletakkan di atas kaki kanan dengan sikap tangan *bumisparsamudra*, tangan kiri di atas pangkuan dan terbuka. Pakaian tipis berbentuk Jubah Trisiwara yang sudah aus. Kepala hilang, stella pecah tapi masih tampak hiasan ceplik bunga.



No. Inv : BG. 1071

Tanggal Masuk Inv : 19 Juli 1990

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 64 cm

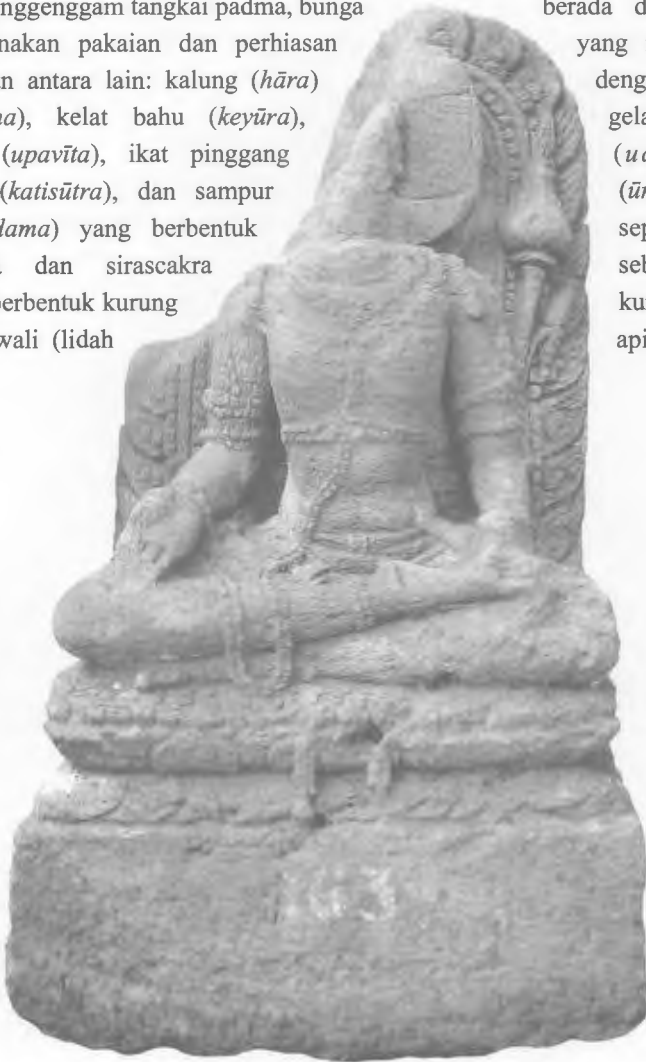
Tebal : 55 cm

Tinggi : 71 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Boddhisatwa

Arca dalam posisi duduk bersila di atas padma ganda dan kedua kaki disilangkan dengan kaki kanan di atas kaki kiri (sikap *Vajrasana/Padmasana*), sikap tangan *waramudra*. Tangan kiri menggenggam tangkai padma, bunga berada di pundak kiri. Tokoh mengenakan pakaian dan perhiasan yang dikenakan antara lain: kalung (*hāra*) dengan hiasan permata (*ratna*), kelat bahu (*keyūra*), gelang (*kaṅkana*), tali kasta (*upavīta*), ikat pinggang (*udarabandha*), ikat pinggul (*katisūtra*), dan sampur uncal (*muktadama*) yang berbentuk seperti tali. Kepala sebelah kanan hilang, stella dan sirascakra sebelah kanan kurawal dengan hiasan prabhawali (lidah api).



No. Inv : BG. 1074

Tanggal Masuk Inv : 19 Juli 1990

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 39 cm

Tebal : 36 cm

Tinggi : 77 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Boddhisatwa Avalokitesvara

Arca dalam posisi duduk bersila di atas padma ganda dalam sikap *sattwaparyangkasana*. Sikap tangan *waramudra*, tangan kiri menggenggam tangkai padma, bunga berada di pundak kiri. Perhiasan yang dikenakan antara lain: *jatamakuta*, *kundala*, *hāra*, *keyūra*, *kaṅkana*, *upavīta*, *udarabandha*, *katisūtra*, *ūrudāmaj*, dan uncal *muktadama*. Atribut bunga padma (teratai merah) di atasnya terdapat pustaka (buku). Stella berbentuk kurawal dengan hiasan prabhawali (lidah api), bentuk seperti ini dikenal juga sebagai stella gaya Plaosan.



No. Inv : BG. 1077

Tanggal Masuk Inv : -30 Maret 1990

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 67 cm

Tebal : 64 cm

Tinggi : 131 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Dyani Budha Ratnasambhawa

Arca dalam posisi duduk bersila di atas padma ganda dan kedua kaki disilangkan dengan kaki kanan di atas kaki kiri (sikap *Vajrasana/Padmasana*), sikap tangan kanan *waramudra*, tangan kiri di pangkuan. Pakaian tipis berbentuk jubah Trisiwara. Rambut ikal, terdapat usnisa pada kepala, Stella berbentuk kurung kurawal polos, pecah hanya tersisa di bagian kiri.



No. Inv : BG. 1081

Tanggal Masuk Inv : -

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 70 cm

Tebal : 51 cm

Tinggi : 116 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Dhyani Buddha Amithaba

Arca dalam posisi duduk bersila, kedua kaki disilangkan dengan kaki kanan di atas kaki kiri (sikap *Vajrasana/Padmasana*), sikap tangan *dhyanamudra*. Pada bagian kepala terdapat usnisa, rambut ikal dan pada dahi terdapat urna. Arca relatif utuh, hidung rusak dan stella bagian atas hilang.



No. Inv : BG. 1082

Tanggal Masuk Inv : 30 Maret 1990

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 86 cm

Tebal : 56 cm

Tinggi : 105 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Wajrapani

Arca dalam posisi duduk bersila diatas padmasana membentuk sikap *sattwaparyangkasana*. Bertangan dua, tangan kanan putus dari lengan ke bawah, tangan kiri memegang tangkai bunga utpala sambil menompang tubuh. Di atas bunga terdapat *vajra*. Perhiasan yang dipakai ialah: *makuta*, *karnapuspa*, *keyura*, *hara*, *upavita*, *kangkana*, *udarabandha*, *katisutra*, dan *urudamaj*. Stella berbentuk kurung kurawal dengan hiasan *prabhawali* (lidah api), sering juga disebut dengan motif Plaosan.



No. Inv : BG. 1083

Tanggal Masuk Inv : 24 Maret 1990

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 77cm

Tebal : 67 cm

Tinggi : 129 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Dwarapala

Arca bagian rambut disanggul, kedua mata melotot, ujung hidung pecah, memakai *upavita* berbentuk naga, perut gendut, tangan 2 buah, tangan kiri memegang naga, tangan kanan di atas paha memegang gada dengan bagian ujungd isandarkan di pundak. Bagian ujung gada pecah, memakai anting bundar sampai pundak, duduk di atas lapik polos dengan kanan ditekuk ke belakang (pratyalihasana).



No. Inv : BG. 1086

Tanggal Masuk Inv : 24 Maret 1990

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 62cm

Tebal : 47 cm

Tinggi : 97cm

TempatPenyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Boddhisatwa (Unfinish)

Mahkota, *sirascakra*, tangan, kaki, dan lapik tampak belum jadi. Mata dan hidung belum sempurna, hiasan yang nampak hanya anting dan kalung yang belum jadi. Tangan kanan berada di lutut kanan dengan sikap *waramudra*, tangan kiri dan pergelangan tangan belum jadi, sikap duduk kaki kanan tergantung, telapak kaki berada di atas lapik, kaki kiri bersila membentuk sikap *lalitasana/* *sukhasana*.



No. Inv : BG. 1089

Tanggal Masuk Inv : 24 Maret 1990

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 52cm

Tebal : 63 cm

Tinggi : 112cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Bodhisattwadewi Mamaki

Stella berhias lidah api (motif plaosan). Mahkota pecah hanya menyisakan sedikit *jamang*, wajah aus. Arca dewi memakai kain sampai mata kaki, duduk bersila diatas padmasana membentuk sikap *sattwaparyangkasana*, bertangan dua, tangan kanan di atas pangkuan sikap *waramudra*, tangan kiri memegang tangkai bunga *utpala*. Di atas bunga terdapat *vajra*. Bonggol bunga Perhiasan yang dipakai ialah: *makuta*, *hara*, *channavira*, *karnapuspa*, *keyura*, *kangkana*, *katisutra*, dan *urudamaj*. Mamaki merupakan sakti dari Dhyani Buddha Aksobhya atau emanasinya, *Bodhisattwa Vajrapani*.



No. Inv : BG. 1090

Tanggal Masuk Inv : 23 Maret 1990

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 61cm

Tebal : 56 cm

Tinggi : 107 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Jambhala/Kuwera

Kepala arca hilang, stella kiri atas pecah. Bertangan dua, tangan kanan tinggal bagian lengan, tangan kiri hilang, perut gendut (*tundila*), sikap duduk *Lalitasana/sukhasana*, kaki kiri pecah di lutut, duduk di atas lapik penuh dengan hiasan bunga, di bawah kaki terdapat tiga periuk bertutup, berhias untaian mutiara.



No. Inv : BG. 1262

Tanggal Masuk Inv : -

Bahan : Batu Andesit

Asal : Komplek C. Prambanan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman

Ukuran :

Lebar : 39 cm

Tebal : 49 cm

Tinggi : 79 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Jambhala/Kuwera



Arca Bodhisattwa (Unfinished)

Arca duduk bersila di atas lapik polos dalam sikap *sattwaparyangkasana*. Kedua tangan telah aus. Perhiasan yang masih dikenali antara lain: *hara*, *keyura*, dan *upavita*. Kepala hilang, kondisi aus.



No. Inv : BG. 1271

Tanggal Masuk Inv : -

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran : Lebar : 36 cm

Tebal : 38 cm

Tinggi : 41 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Bodhisattwadewi

Arca ini merupakan arca wanita yang digambarkan duduk di atas padmasana dengan kaki membentuk sikap *vajrasana*. Tangan arca ada dua membentuk sikap *dhyanamudra*. Kepala arca sudah hilang, sedangkan perhiasan yang dipakai antara lain: *kalung*, *upavita*, *keyura*, dan *kangkana* (gelang).



No. Inv : BG. 1307

Tanggal Masuk Inv : -

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 46cm

Tebal : 40 cm

Tinggi : 71cm

TempatPenyimpanan : Muscum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Dhyani Buddha Amitabha

Arca dalam posisi duduk dengan kedua kaki disilangkan dengan kaki kanan di atas kaki kiri membentuk sikap vajrasana/padmasana. Kepala arca hilang, kedua tangan bagian depan pecah, diletakkan dipangkuan dan terbuka membentuk sikap *dhyanamudra*. Memakai jubah di tangan kiri, kain sebatas mata kaki. Stella sisi atas dan sisi kanan kiri pecah.



No. Inv : BG. 1308

Tanggal Masuk Inv : -

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 55 cm

Tebal : 41 cm

Tinggi : 88 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Bodhisattwadewi

Stella berhias lidah api (motif Plaosan), sisi kiri pecah, samping kanan pecah sebagian dan retak. Kepala arca hilang, duduk di atas padma, kedua kaki disilangkan kaki kanan diatas kaki kiri membentuk sikap *sattwaparyangkasana*. Kedua tangan dipangkuan, tangan kanan dalam sikap *varadamudra* dan pada jari-jari pecah, tangan kiri lengan ke bawah hilang. Arca dewi memakai perhiasan berupa kalung ganda, tali kasta *chanavira*, *keyura*, *kankana*, *muktadama*, dan *katisutra*.



No. Inv : BG. 1309

Tanggal Masuk Inv : -

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 61 cm

Tebal : 53 cm

Tinggi : 111 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Bodhisattwadewi

Stella atas dan samping kiri pecah, stella berhias lidah api (motif Plaosan), kepala arca hilang. Bertangan dua, tangan kanan tinggal telapak dalam sikap *varadamudra*, tangan kiri lengan ke bawah hilang. Keadaan tangan dan jari-jari pecah. Arca duduk bersila, kaki kanan di atas kaki kiri membentuk sikap *sattwaparyangkasana*. Di sebelah kiri terdapat bonggol dan tangkai yang melintas di paha kiri, dan berakhir di belakang pundak kiri yang berupa tangkai dengan bunga. Arca memakai perhiasan, kalung, talikasta *channavira*, *keyura*, *kangkana*, dan duduk di atas padma.



No. Inv : BG. 1311

Tanggal Masuk Inv : 24 Maret 1990

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 58 cm

Tebal : 57 cm

Tinggi : 92 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Bodhisattwa Ksitigarbha

Stela utuh bentuk kurawal, berhias lidah api (motif Plaosan), bagian tengah stela retak. Kepala hilang, bertangan dua, tangan kanan bersikap *varadamudra* dan ibu jari serta kelingking pecah, tangan kiri lengan ke bawah hilang, kemungkinan memegang atribut berupa *utpala* yang di atasnya terdapat *cintamani* berbentuk bunga. Duduk di atas padmasana dengan kedua kaki disilangkan, kaki kanan di atas kiri membentuk sikap *sattwaparyangkasana*. Perhiasan yang dipakai ialah, *karnapuspa*, *hara*, *kangkana*, *udarabandha*, *upavita pita polos*, *keyura*, *urudamaj*, *katibandha*, dan *katisutra*.



No. Inv : BG. 1315

Tanggal Masuk Inv : -

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 55 cm

Tebal : 50 cm

Tinggi : 102 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Dhyani Budha Akshobya

Arca pada bagian kepala dan tangan kanan hilang dari lengan sampai pergelangan dan bagian yang tersisa diletakkan di atas kaki kanan membentuk sikap *bhumisparsamudra*, tangan kiri bagian lengan juga hilang dan diletakkan di atas pangkuan dengan posisi terbuka. Arca duduk di atas lapik padma dalam posisi bersila dengan kaki kanan di atas kaki kiri membentuk sikap *vajrasana/padmasana*.



No. Inv : BG. 1317

Tanggal Masuk Inv : -

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 75 cm

Tebal : 61 cm

Tinggi : 90 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Dhyani Buddha

Stella atau sandaran arca bermotif lidah api (motif Plaosan), sisi kanan pecah dan hilang, kepala bagian muka telah hilang. Tangan kanan hilang dari siku ke bawah dan diletakkan di atas kaki kanan, tangan kiri di atas pangkuan dan terbuka. Arca dalam posisi duduk bersila di atas padma ganda dengan kaki kanan di atas kaki kiri membentuk sikap *vajrasana/padmasana*. Memakai jubah di tangan kiri, kain sebatas mata kaki yang dihiasi dengan wiru.



No. Inv : BG. 1319

Tanggal Masuk Inv : -

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 59 cm

Tebal : 50 cm

Tinggi : 106 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Dhyani Buddha Amitabha

Sandaran arca bagian kanan telah hilang, kepala sisi kanan pecah serta lengan kanan juga pecah. Kedua telapak tangan diletakkan di pangkuan dalam posisi terbuka membentuk sikap *dhyanamudra*. Kedua kaki dalam posisi bersila dengan kedua telapak kaki disilangkan dan terbuka membentuk *sikap vajrasana/padmasana*. Duduk di atas asana padma dengan lapik di bawahnya.



No. Inv : BG. 1320

Tanggal Masuk Inv : -

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 48cm

Tebal : 45cm

Tinggi : 71 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Bodhisattwa

Kepala arca hilang, stella bagian kanan dan di sisi kiri pecah. Duduk bersila di atas asana padma dengan lapik di bawahnya, dengan kedua telapak kaki disilangkan dalam posisi terbuka membentuk sikap *vajrasana/padmasana*. Kedua telapak tangan diletakkan di pangkuan dan terbuka membentuk sikap *dhyanamudra*. Perhiasan yang dipakai adalah *hara*, *keyura*, dan *udarabandha*.



No. Inv : BG. 1325

Tanggal Masuk Inv : -

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 54cm

Tebal : 46 cm

Tinggi : 92 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Dhyani Buddha Amitabha

Arca dalam posisi duduk dengan kedua kaki disilangkan dengan kaki kanan di atas kaki kiri membentuk sikap *vajrasana/padmasana*. Kepala arca hilang, kedua telapak tangan diletakkan dipangkuan dalam posisi terbuka, dan membentuk sikap *dhyanamudra*.



No. Inv : BG. 1326

Tanggal Masuk Inv : -

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 62cm

Tebal : 49 cm

Tinggi : 68 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Dhyani Buddha Amitabha

Arca dalam posisi duduk bersila di atas padma, kaki kanan di atas kaki kiri membentuk sikap *vajrasana/padmasana*, kedua tangan berada di pangkuan dan terbuka membentuk sikap *dhyanamudra*. Kepala arca hilang.



No. Inv : BG. 1327

Tanggal Masuk Inv : -

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 57cm

Tebal : 45 cm

Tinggi : 75 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Dhyani Buddha Ratnasambhawa

Kepala arca hilang, namun bagian stella dan *sirascakra* masih ada. Tangan kanan dalam sikap *varanudra*? tangan kiri terbuka di pangkuan, arca dalam posisi duduk bersila dengan kedua kaki disilangkan, kaki kanan di atas kaki kiri membentuk sikap *vajrasana/padmasana*, duduk di atas lapik padma yang dibawahnya terdapat 4 buah kuncup bunga beserta tangkainya. Terdapat jubah di tangan kiri, kain sebatas mata kaki.



No. Inv : BG. 1328

Tanggal Masuk Inv : -

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 54 cm

Tebal : 50 cm

Tinggi : 115 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Dhyani Buddha

Arca dalam posisi duduk di atas lapik padma dengan posisi bersila dan kedua kaki disilangkan dengan kaki kanan di atas kaki kiri membentuk sikap *sattwaparyangkasana*. Kepala arca hilang, tangan kanan patah siku kebawah, tangan kiri terbuka di pangkuan dan di bagian telapak aus.



No. Inv : BG. 1373

Tanggal Masuk Inv : 22 Juli 1994

Bahan : Batu Andesit

Asal : Hasil Sitaan Polres Sleman, tahun 1993.

Ukuran :

Lebar : 60cm

Tebal : 42 cm

Tinggi : 62 cm

Tempat Penyimpanan : Balai Pelestarian Cagar Budaya

Arca Bodhisattwawedewi

Arca menggambarkan tokoh wanita, bagian kepala hilang. Posisi arca sedang duduk bersila di atas padma membentuk sikap *vajrasana/padmasana* dan kedua tangan berada di pangkuan membentuk sikap *dhyanamudra*. Perhiasan yang dipakai ialah *hara*, *keyura*, dan *kangkana*.



No. Inv : BG. 1420

Tanggal Masuk Inv :

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 53 cm

Tebal : 41 cm

Tinggi : 81 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Bodhisattwawedewi

Arca menggambarkan tokoh wanita, bagian kepala hilang. Posisi arca sedang duduk bersila di atas padma membentuk sikap *vajrasana/padmasana* dan kedua tangan berada di pangkuan membentuk sikap *dhyanamudra*. Perhiasan yang dipakai ialah *hara*, *keyura*, dan *kangkana*. Di beberapa bagian aus dan ditumbuhi jamur



No. Inv : BG. 1421

Tanggal Masuk Inv : -

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 54 cm

Tebal : 35 cm

Tinggi : 74 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Jambala / Kuwera

Arca ini digambarkan duduk di atas lapik arca dengan sikap *lalitasana* (*sukhasana*), dimana kaki kanan menginjak pundi-pundi yang berhiaskan untaian mutiara dan permata. Tangan arca terdiri dari dua buah, tangan kiri dari sku ke bawah hilang, tangan kanan rusak kemungkinan membentuk sikap *varamudra*. Perut arca digambarkan buncit (*tundila*). Kepala arca hilang. Perhiasan yang dipakai ialah *upavita* berupa untaian dan *udarabandha*, *keyura*,



No. Inv : BG. 1427

Tanggal Masuk Inv : -

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 40 cm

Tebal : 37 cm

Tinggi : 59 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Bodhisattwawedewi

Arca diwujudkan sebagai wanita bertangan empat, ketiga tangan sudah hilang, sedangkan tangan kiri atas memegang tangkai *utpala*. Sikap duduk arca ini ialah *maharajalilasana*, yakni kaki kanan ditekuk ke atas dan kaki kiri dilipat. Perhiasan yang dipakai antara lain, kalung, *upavita*, dan *keyura*.



No. Inv : BG. 1428

Tanggal Masuk Inv : -

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 44 cm

Tebal : 26 cm

Tinggi : 85 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Bodhisattwawedewi

Arca ini merupakan arca wanita yang digambarkan duduk di atas padmasana dengan kaki membentuk sikap *vajrasana*. Tangan arca ada dua membentuk sikap *dhyanamudra*. Kepala arca sudah hilang, sedangkan perhiasan yang dipakai antara lain, kalung, *upavita*, *keyura*, dan *kangkana* (gelang).



No. Inv : BG. 1429

Tanggal Masuk Inv : -

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 54 cm

Tebal : 38 cm

Tinggi : 73 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Bodhisattwadewi

Arca ini dalam keadaan rusak (aus). Arca ini memiliki tangan empat, dimana dua tangan membentuk sikap *dhyanamudra*, sedangkan kedua tangan memegang atribut yang sudah tidak dikenali. Sikap duduk arca *sattwaparyangkasana*.



No. Inv : BG. 1560

Tanggal Masuk Inv : -

Bahan : Batu Andesit

Asal : -

Ukuran :

Lebar : 43 cm

Tebal : 24 cm

Tinggi : 48 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Bodhisattwa Awalokiteswara

Arca dalam posisi duduk di atas padmasana dan sikap tangan *vitarkamudra*, memakai *kiritamakuta* dan hiasan yang dipakai *kankana*, *keyura* dan *hara*. Kondisi arca patah pada bagian stella atas dan leher serta aus pada tangan kiri. Tangan kiri memegang tangkai bunga, dan di belakang bahu terdapat bunga teratai.



No. Inv : BG. 1861

Tanggal Masuk Inv : 19 Februari 2007

Bahan : Batu Andesit

Asal : Palgading, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman

Ukuran :

Lebar : 53 cm

Tebal : 56 cm

Tinggi : 98 cm

Tempat Penyimpanan : Museum Taman Wisata Candi Prambanan

Arca Bodhisattwa Awalokiteswara



Arca Dhyani Buddha Aksobhya

Arca dalam posisi duduk bersila di atas lapik padma ganda dengan kedua kaki disilangkan dengan kaki kanan di atas kaki kiri (*vajrasana*). lapik sisi depan bagian bawah pecah sebagian, tangan kanan di atas kaki kanan dalam sikap *bhumisparsamudra*, tangan kiri terbuka di pangkuan. Memakai tali kasta, jubah di tangan kiri. Ditemukan pd 13 Januari 2007 oleh Bp Mukorobin.



No. Inv : BG. 1862

Tanggal Masuk Inv : 14 Juli 2007

Bahan : Batu Andesit

Asal : Palgading, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman

Ukuran :

Lebar : 52 cm

Tebal : 32 cm

Tinggi : 82 cm

Tempat Penyimpanan : Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta

Daftar Pustaka

- Atmosudiro, Sumiati, dkk, 2008. *Jawa Tengah, Sebuah Potret Warisan Budaya*. Klaten : BPCB Jawa Tengah.
- Bhattacharyya, Benoytosh.1949. *Nispannayogavali of Mahapandita abhayagupta*. Baroda: Oriental Institute of Baroda
- _____ 1968. *The Indian Buddhist Iconography*. Calcutta: Firma K L Mukhopadhyay.
- Echols,M.John dan Hassan Shadily. 1983. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Gupte,R.S. 1972. *Iconography of The Hindus, Buddhist and Jains*. Bombay: DB Taraporevala Sons & Co.
- Liebert, Gosta. 1976. *Iconographic Dictionary of The Indian Religion: Hiduism, Buddhism, Jainism*. Leiden: E J Brill.
- Maulana, Ratnaesih. 1997. *Ikonografi Indonesia*. Jakarta: Fakultas Sastra UI.
- Munandar, Agus Aris.2010. *Tinjauan Ringkas Ikonografi Hindu-Buddha Mataram Kuno (Abad ke-8—10 M)*. Jakarta: Jurusan Arkeologi, FIB UI.
- Noerhadi, Inda Citraninda. 2012. *Busana Jawa Kuna*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Pramastuti, Herni. 1984. *Ikonometri Arca Pantheon Utama Percandian Loro Jonggrang*. Yogyakarta: Fakultas Sastra UGM.
- Sedyawati, Edi dan Hasan Djafar. 2012. “Perdagangan dan Politik”, dalam Abdullah, Taufik dan A.B. Lapian. 2012. *Indonesia Dalam Arus Sejarah*, Jilid 2, Jakarta: Van Hoeve.
- Soekmono, 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*, Jilid 2. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Staf Jurusan Arkeologi Fakultas Sastra UGM. 1983. *Beberapa Catatan Mengenai Kepurbakalaan Indonesia*. Yogyakarta.
- Rahardjo, Supratikno. 2011. *Peradaban Jawa, Dari Mataram Kuno sampai Majapahit Akhir*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Wirjosuparto, Soetjipta. 1956. *Sedjarah Seni Artja India*. Jakarta: Penerbit Kalimosodo.
- _____. 1957. *Sedjarah Kebudayaan India*. Jakarta: Penerbit Kalimosodo.

DAFTAR ISTILAH

<i>Abharana</i>	: Pakaian dan perhiasan (aksesoris) kebangsawanan yang dikenakan oleh tokoh; disebut <i>bodhisattwābharana</i> apabila dipakai oleh tokoh <i>bodhisattwa</i> .
<i>Abhayamudra</i>	: Sikap tangan perwujudan memberi perlindungan; sikap tangan ini diwujudkan dengan mengangkat tangan dengan telapak tangan menghadap ke depan
<i>Alidhasana</i>	: Sikap duduk dengan cara kaki satu menumpu dan kaki lainnya dilipat ke belakang; sikap duduk <i>jengkeng</i> (jw)
<i>Aksmala</i>	: Tasbih; kalung berupa untaian manik-manik.
<i>Angkusa</i>	: Alat penjinak gajah
<i>Ardhacandra</i>	: Bulan sabit; atribut Siwa berupa ardhacandrakapala, yakni bulan sabit dan tengkorak, hiasan pada mahkota.
<i>Asana</i>	: (1) Tempat duduk; (2) Sikap duduk yang diwujudkan melalui bentuk sikap kaki tokoh.
<i>Bhumisparsamudra</i>	: Sikap tangan yang melambangkan menyentuh bumi sebagai saksi atas kemenangan Buddha terhadap Iblis Mara. Sikap ini diwujudkan dengan tangan kanan diletakan di atas lutut kanan, telapak tangan menghadap ke bawah, sementara tangan kiri diletakan di atas pangkuan.
<i>Bodhisattwa</i>	: Makhluk yang sudah mencapai kesempurnaan, namun bertekad belum ingin menjadi Buddha karena ingin menolong makhluk lain untuk mencapai kesempurnaan.
<i>Buddha</i>	: Makhluk yang telah mencapai kesempurnaan, lepas dari penderitaan dan karma.
<i>Cakra</i>	: Roda; Piringan cakram; Senjata yang berbentuk seperti roda atau piringan, yang merupakan atribut dari dewa atau bodhisattwa, biasanya digambarkan berupa roda yang berjari-jari delapan.

<i>Channavira</i>	: Sabuk yang dikenakan menyilang dada; Biasanya dikenakan oleh tokoh wanita atau anak muda.
<i>Cintamani</i>	: Batu berharga yang digambarkan berupa permata atau mutiara yang dapat mengabulkan segala permohonan; Atribut dalam ikonografi buddhis yang melambangkan Triratna atau kesaktian Buddha.
<i>Damaru</i>	: Gendang kecil.
<i>Dharmacakramudra</i>	: Sikap tangan yang melambangkan sedang memutar roda <i>dharma</i> . Sikap tangan ini diwujudkan dengan tangan kanan dan kiri diangkat di depan dada, dan jari telunjuk dihubungkan dengan ibu jari membentuk lingkaran.
<i>Dhyanamudra</i>	: Sikap tangan yang melambangkan sedang bermeditasi. Sikap ini diwujudkan dengan telapak tangan kanan dan kiri diletakan di atas pangkuan, dengan ibu jari kanan dan kiri bersentuhan; disebut juga dengan <i>samāddhimudrā</i> .
<i>Dhyani Buddha</i>	: Makhluk yang telah mencapai kesempurnaan tertinggi yang digambarkan dalam keadaan bermeditasi. Emanasi dari Adibuddha dan bapak spiritual dari para <i>bodhisattwa</i> .
<i>Dwarapala</i>	: Raksasa penjaga, biasanya menjaga di depan pintu masuk.
<i>Gada</i>	: Senjata tumpul berbentuk bulat silinder (<i>pentungan:jw</i>); gada Dewa Wisnu disebut <i>kaumodaki</i> .
<i>Hāra</i>	: Kalung.
<i>Jamang</i>	: Perhiasan yang dikenakan di kepala, yakni antara dahi dengan rambut.
<i>Jambhira</i>	: Lemon; limau; atribut yang digambarkan berupa buah atau daun lemon.
<i>Jatamakuta</i>	: Mahkota yang dibuat dari pilinan rambut dan diberi hiasan tertentu.
<i>Jnanamudra</i>	: Sikap tangan yang melambangkan pengetahuan tertinggi. Sikap tangan ini diwujudkan dengan telapak tangan kanan diangkat di depan dada dan jari-jari menghadap ke atas dengan ibu jari dan jari telunjuk dikaitkan membentuk lingkaran, sementara tangan kiri diletakan di samping kiri seakan-akan menopang berat tubuh.

<i>Karnapuspa</i>	: Hiasan telinga berupa ceplik bunga.
<i>Kangkana</i>	: Gelang.
<i>katisutra</i>	: Perhiasan yang berbentuk tali yang dihiasi oleh untaian permata atau mutiara, yang terletak pada bagian di bawah perut, berfungsi praktis sebagai pengikat pakaian bawah seperti, kain, sarung, dan celana.
<i>Keyura</i>	: Kelat bahu; hiasan yang melingkari lengan atas.
<i>Khadga</i>	: Pedang, biasanya digambarkan bermata dua.
<i>Kiritamakuta</i>	: Mahkota yang berbentuk silinder, biasanya terbuat dari logam.
<i>Kosa</i>	: Pundi-pundi harta, biasanya digambarkan berupa jambangan atau kantung harta.
<i>Kundala</i>	: Anting-anting; subang.
<i>Laksana</i>	:Tanda; simbol; atribut yang dimiliki oleh seorang tokoh
<i>Lapik</i>	: Alas arca.
<i>Lalitasana</i>	: Sikap duduk dengan melipat salah satu kaki, sedangkan kaki lainnya menjulur ke bawah; disebut juga sebagai <i>sukhasana</i> .
<i>Maharajalilasana</i>	: Sikap duduk dengan melipat salah satu kaki, sedangkan satu kaki lain ditekuk ke atas.
<i>Mudra</i>	: Sikap tangan yang membentuk pose tertentu.
<i>Muktadama</i>	: Uncal; perhiasan yang terdapat pada ikat pinggul, biasanya terjunta di depan pangkal paha.
<i>Padma</i>	: Bunga dari tanaman <i>Nelumbium sp.</i> (teratai, lotus), biasanya digambarkan berwarna merah atau merah hati dengan kelopak mekar sempurna.
<i>Padmasana</i>	: (1) Tempat duduk berupa teratai merah; (2) Sikap duduk yang diwujudkan melalui bentuk sikap kaki tokoh yang dilipat menyilang (bersila) sedemikian rupa hingga kedua telapak kaki menghadap ke atas (lihat <i>Vajrāsana</i> atau <i>yogāsana</i>).

<i>Parasu</i>	: Kapak
<i>Prabhawali</i>	: Hiasan yang berupa lidah api; biasan ditemui pada stella arca gaya plaosan.
<i>Pundarika</i>	: Teratai putih, biasanya digambarkan berupa bunga tertai yang masih bulat kuncup.
<i>Pustaka</i>	: Buku, biasanya digambarkan berupa persegi panjang yang menggambarkan keropak (buku yang terbuat dari lontar) atau berupa gulungan kitab.
<i>Ratna</i>	: Permata; batu berharga; perhiasan
<i>Ratnasamyuktavara(da)mudrā</i>	: Salah satu bentuk sikap tangan <i>vara(da)mudrā</i> , dengan menggenggam <i>ratna</i> pada bagian telapak tangan yang terbuka ke atas.
<i>Sakti</i>	: Kekuatan, energi dari dewa atau <i>bodhisattwa</i> yang diwujudkan dalam bentuk feminim (wanita).
<i>Sampur</i>	: Hiasan berupa kain yang terdapat pada bagian sisi kanan dan kiri paha tokoh; urudamaj.
<i>Sankha</i>	: Atribut yang berbentuk alat musik tiup dari cangkang kerang jenis gastropoda.
<i>Sattwaparyangkasana</i>	: Lihat <i>Vajraparyangkasana</i> .
<i>Sayana</i>	: Sikap tubuh berbaring.
<i>Sirascakra</i>	: Lingkaran suci yang bercahaya sebagai lambang kedewaan; disebut juga <i>prabha</i> .
<i>Stella</i>	: Sandaran arca.
<i>Sthānaka</i>	: Sikap berdiri tegak pada penggambaran arca.
<i>Stūpa</i>	: Tempat menyimpan benda-benda suci, seperti relic, abu jenazah, atau anggota tubuh dari Buddha Gautama dan orang-orang suci. Stupa terdiri dari bentuk bulat dengan tiang di atasnya; lambang universal dari agama Buddha.
<i>Trinetra</i>	: Mata ketiga; umumnya dimiliki oleh Siwa atau keluarganya seperti Ganesha.
<i>Trisula</i>	: Tombak bermata tiga

<i>Tundila</i>	: Penggambaran perut yang buncit.
<i>Udarabandha</i>	: Ikat pinggang yang berupa sabuk
<i>Uncal</i>	: (lihat <i>Muktadama</i>)
<i>Upavīta</i>	: Tali kasta; hiasan yang berbentuk tali atau pita yang dikenakan pada bahu dengan cara diselempangkan, sebagai tanda status (<i>kasta</i>) seseorang.
<i>Urna</i>	: Tanda kedewaan atau kesempurnaan, yang berupa tonjolan kecil pada dahi, diantara dua alis mata.
<i>Ūrudāmaj</i>	: (lihat <i>Sampur</i>)
<i>Usnisa</i>	: Tonjolan bagian kepala <i>dhyāni buddha</i> sebagai lambang kesempurnaan; beberapa pendapat menyebutkan sebagai sanggul atau <i>gelung</i> rambut.
<i>Uttikutikasana</i>	: Sikap duduk dengan cara bersila dan telapak kaki kanan dan kaki kiri bertemu, biasanya sikap duduk Ganesha.
<i>Utpaia</i>	: Bunga dari tanaman <i>Nymphaea stellata</i> atau <i>Nymphaea coerulea</i> (lily air, teratai/lotus biru), biasanya digambarkan berupa teratai yang berwarna biru atau ungu yang setengah mekar, sehingga kelopak digambarkan runcing atau membentuk huruf "V".
<i>Vajra</i>	: Petir; senjata yang disimbolkan sebagai petir, biasanya digambarkan berupa tombak dengan mata tombak berjumlah tiga atau lima. Permata sebagai lambang <i>vajra</i> adalah intan atau berlian.
<i>Vajrāsana</i>	: (lihat <i>Padmāsana</i>)
<i>Vajraparyāṅkāsa</i>	: Sikap duduk yang diwujudkan melalui bentuk sikap kaki tokoh yang dilipat menyilang (bersila) dengan kaki yang satu diletakan pada kaki yang lain sedemikian rupa hingga satu telapak kaki menghadap ke atas. Disebut juga <i>Sattvaparyāṅkāsa</i> .
<i>Vara(da)mudrā</i>	: Sikap tangan yang melambangkan sedang memberi anugrah. Sikap ini diwujudkan dengan telapak tangan kanan diletakan di atas paha kanan, dengan posisi telapak tangan terbuka ke atas, sedangkan telapak tangan kiri diletakan di atas pangkuan.

Wiru

: Hiasan pada ujung kain yang dibentuk dengan cara melipat-lipat kain tersebut secara berulang-ulang sehingga membentuk suatu lipatan yang khas.

Alamat Redaksi:
Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta
Jl. Raya Jogja - Solo Km. 15, Bogem, Kalasan, Sleman, Yogyakarta
Tlp. (0274) 496019, 496419; Fax. (0274) 496019; Email: bp3diy@yahoo.com
www.purbakalayogya.com